



PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PERKEMBANGAN DAN PEMANFAATAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (SAK)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Hadiah
Pembelian
:Tgl. 21 NOV 2003
No. Induk : Fat

S
Klas

657
LAZ
7
C.1

Oleh :

DHANANG LAZUARDI

NIM ; 99 081 030 1350

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2003**

JUDUL SKRIPSI

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PERKEMBANGAN DAN PEMANFAATAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (SAK)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Dhanang Lazuardi

N.I.M. : 990810301350

Jurusan : Akuntansi / S-1

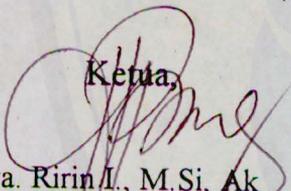
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

28 Juni 2003

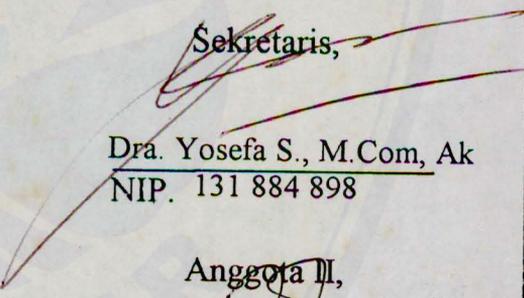
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

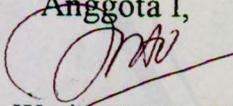
Ketua,


Dra. Ririn I., M.Si, Ak
NIP. 132 002 081

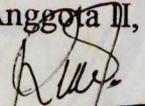
Sekretaris,


Dra. Yosefa S., M.Com, Ak
NIP. 131 884 898

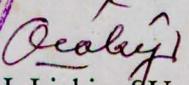
Anggota I,


Drs. Wasito, M.Si, Ak
NIP. 131 966 372

Anggota II,


Ach. Roziq, SE, MM, Ak
NIP. 132 163 904




Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Drs. H. Liakip, SU
NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Perkembangan Dan
Pemanfaatan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Nama : Dhanang Lazuardi

NIM : 990810301350

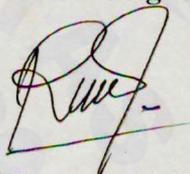
Jurusan : S-1 Akuntansi

Pembimbing I



Drs. Wasito, M. Si, Ak
NIP 131 966 372

Pembimbing II



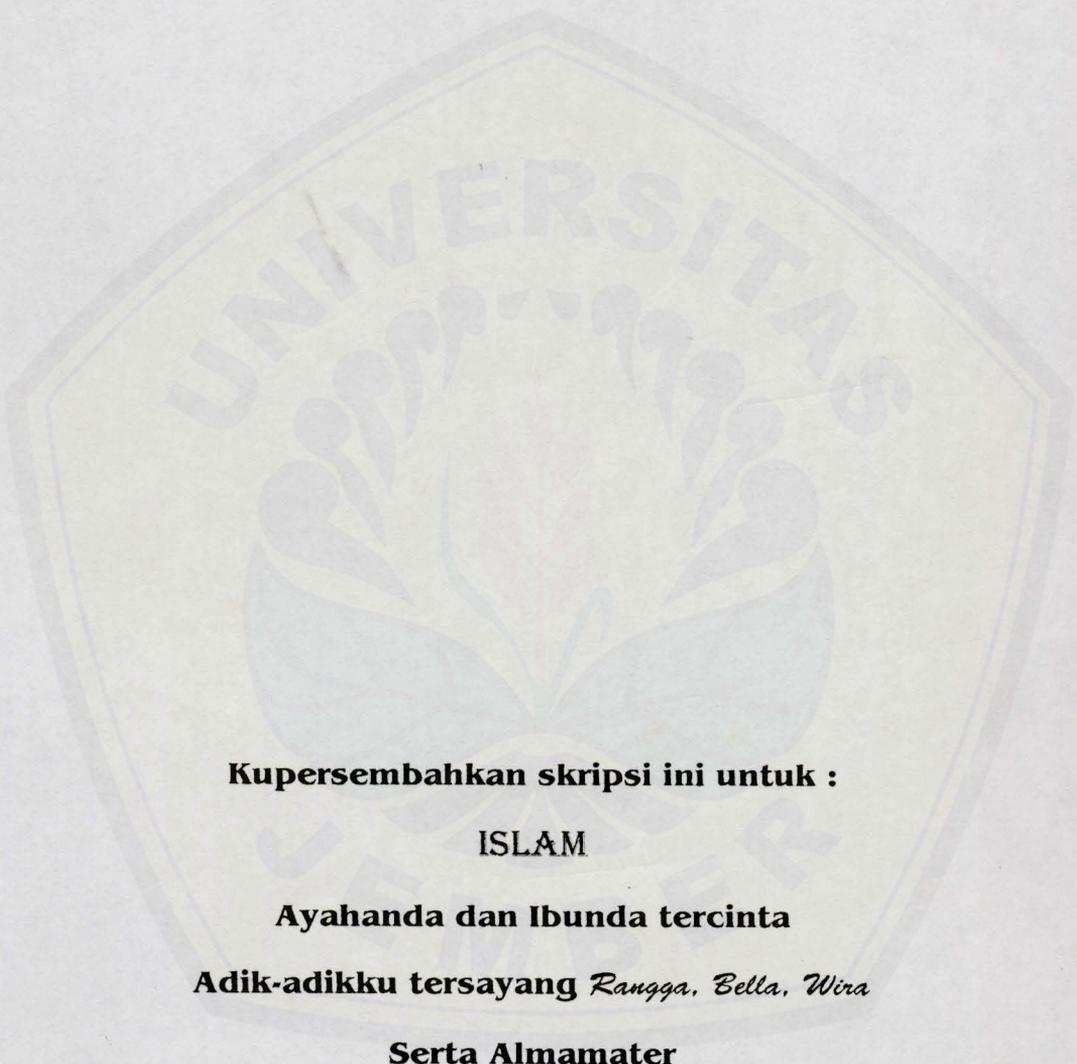
Ahmad Roziq SE, MM, Ak
NIP 132 163 904

Ketua Jurusan



Drs. Djoko Soepatmoko, Ak
NIP 131 386 654

Tanggal Persetujuan :



Kupersembahkan skripsi ini untuk :

ISLAM

Ayahanda dan Ibunda tercinta

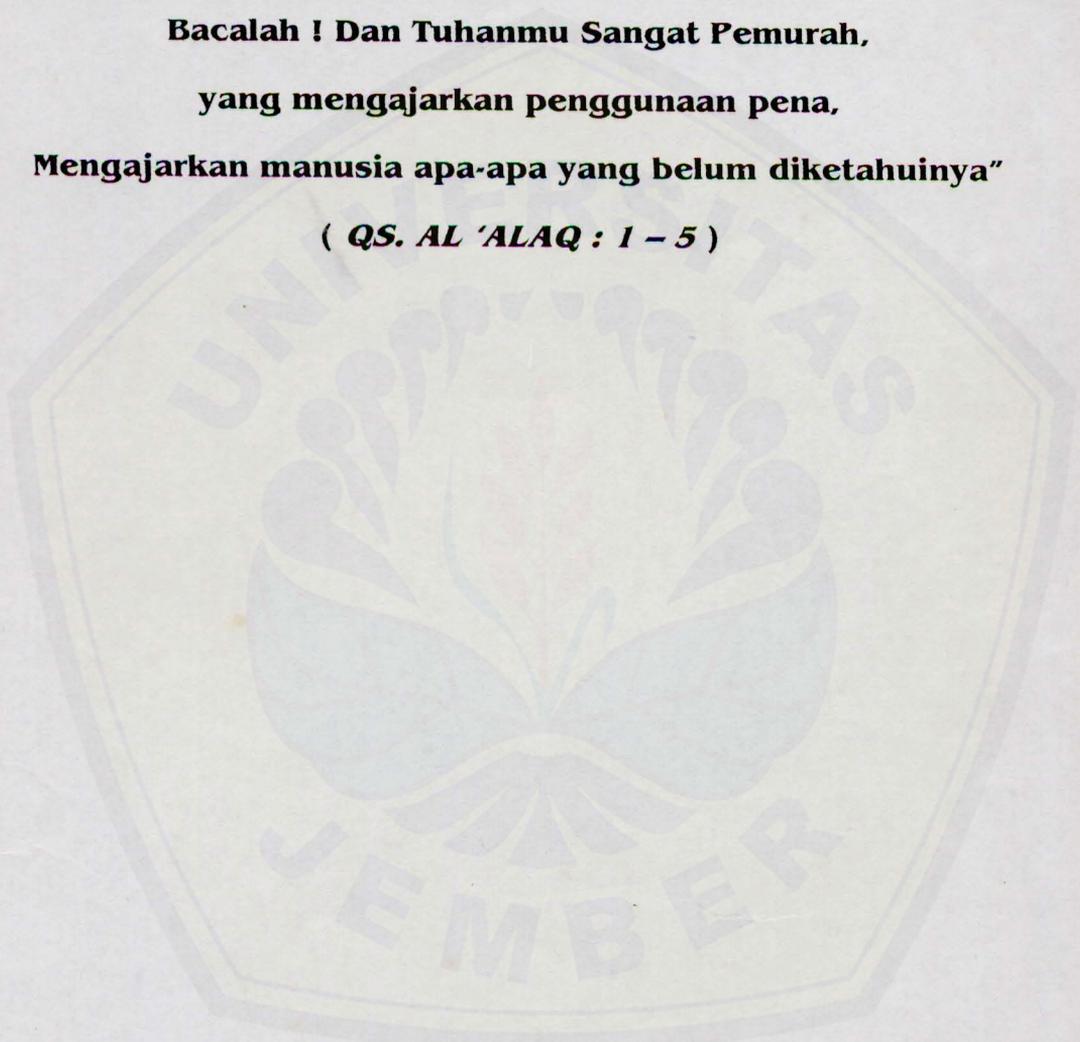
Adik-adikku tersayang *Rangga, Bella, Wira*

Serta Almamater

Motto :

**“Bacalah atas nama Tuhanmu yang menciptakan !
yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah,
Bacalah ! Dan Tuhanmu Sangat Pemurah,
yang mengajarkan penggunaan pena,
Mengajarkan manusia apa-apa yang belum diketahuinya”**

(QS. AL 'ALAQ : 1 – 5)



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Dhanang Lazuardi

NIM : 990810301350

Jurusan : S-1 Akuntansi

Menyatakan bahwa

Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Perkembangan
Dan Pemanfaatan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Adalah murni hasil karya penulis dan bukan merupakan penjiplakan dari karya penelitian lain.

Penulis,

(Dhanang Lazuardi)

ABSTARCT

This research is aimed to know the perception of accountancy university students towards the development and the usage of finance accountancy standard (SAK) and to know whether there is a difference between the accountancy state university students and the accountancy private university students in that variable.

The data used is primary data from the questionnaires given to the respondents. The population in this research is the accountancy students from the private and state universities in Jember of even semester 2002/2003. The taking sample technique used is purposive sampling, with the criteria having taken the introduction to accountancy, intermediate finance accountancy, advance finance accountancy, and accountancy theory subjects. The universities whose the students are being the respondents are Jember University (UNEJ), STE Mandala, and Muhammadiyah University (UNMUH) of S-1 degree.

The analysis means to examine the hypothesis are Mean Test and Independent Sample T-Test. The result of examining hypothesis 1 and 2 by Mean Test shows that from 100 respondents with deviate standard 8,80 and 9,31 and significance level 0,05, it is gotten Z points 7,318 and 6,98. the statistic test (7,318 and 6,98) is placed at the H_0 ($>1,65$) acceptance range so H_a is refused. The examination of hypothesis 3 and 4 by using Independent Sample T-Test from 100 respondents and the believe degree is 95 %, result t-counting for SAK development variable and the usage of SAK as much as 4,059 and 3,556 with the significance levels are 0,000 and 0,001. that number shows the significance $< 0,05$ so H_{o3} and H_{o4} are refused.

The result of the examination shows that the accountancy students of private and state university know the development and the usage of SAK in the process of learning the finance accountancy. Another result shows that there is a difference between the accountancy students of private and the state universities in understanding the development and the usage of SAK. The adding examination to this research shows that the SAK development and usage variables (dependent) are not influenced by general achievement and gender variables.

Keywords : perception, Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap perkembangan dan pemanfaatan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) serta untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi PTN dan mahasiswa akuntansi PTS terhadap kedua variabel tersebut.

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuisioner kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di wilayah Jember yang terdaftar untuk semester genap 2002/2003. Untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria telah menempuh matakuliah pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah, akuntansi keuangan lanjutan dan teori akuntansi. PTN dan PTS yang mahasiswanya menjadi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa S-1 Akuntansi Universitas Jember (UNEJ), STE Mandala dan Universitas Muhammadiyah (UNMUH).

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Uji Mean dan *Independent Sample T-Test*. Hasil pengujian untuk hipotesis 1 dan 2 dengan Uji Mean menunjukkan bahwa dari 100 responden dengan standar deviasi 8,80 dan 9,31 dan tingkat signifikansi 5 % diperoleh nilai Z hitung 7,318 dan 6,98. Statistik uji (7,318 dan 6,98) terletak pada daerah penerimaan H_0 ($> 1,65$) sehingga H_a ditolak. Hasil pengujian hipotesis 3 dan 4 dengan menggunakan *Independent Samples t-Test* yang dilakukan terhadap responden sebanyak 100 mahasiswa, pada tingkat kepercayaan 95% di peroleh t-hitung untuk variabel perkembangan SAK dan pemanfaatan SAK adalah 4,059 dan 3,556 dengan tingkat signifikansi masing-masing 0,000 dan 0,001. Angka tersebut menunjukkan signifikansi $< 0,05$ sehingga H_{03} dan H_{04} ditolak.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi baik PTN maupun PTS mengetahui perkembangan SAK dan memanfaatkan SAK dalam proses mempelajari akuntansi keuangan. Hasil lain menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi PTN dan mahasiswa akuntansi PTS dalam mengetahui perkembangan SAK dan dalam memanfaatkan SAK. Pengujian tambahan yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perkembangan dan pemanfaatan SAK (*dependen*) tidak dipengaruhi oleh variabel IPK dan juga Gender.

Kata kunci : persepsi, Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Perkembangan Dan Pemanfaatan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Drs. Djoko Supatmoko, Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan Drs. Imam Mas’ud, MM, Ak. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Drs. Wasito, Msi, Ak. selaku dosen pembimbing I dan A. Roziq, SE, MM, Ak. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak. yang telah berkenan memberikan bimbingan informal dan kesediaan beliau untuk meminjamkan buku-buku dan literatur sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki selama masa perkuliahan.
6. Segenap Staf Pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta, serta adik-adikku ; Dewaggara, Bella dan Wira yang tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang, doa, dan motivasi demi mendukung keberhasilan studi ini.

8. Bapak kost Bhineka (Dede 'Ndut) yang merelakan kamar pengantinnya untukku, *Dhidiet Cordoba* (Ketua Ikatan Suami Takut Istri) untuk debat kusir dan kritik puedesnya, *Wisnew* (*the real* pejuang cinta.....masih banyak revisi untukmu, Coi), Berliani-Riska (thanks bagi ilmu olah datanya), anak-anak "*HANTU UT*" (*after all these years.....for amazing experience & all psycho activity*), "*Anna-Lee*" (*thanks a lot for U'r advice ; "anyone need a shoulder to cry"*).
9. Teman-teman seperjuangan angkatan '99 atas saran, persahabatan dan kebersamaan selama ini sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Serta teman-teman akuntansi lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga persahabatan kita bisa terus terjaga.

Kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Semoga puji dan doa hanya untuk Allah Seru Sekalian Alam, semoga amal dan perbuatan kita selalu mendapat ridlo-Nya.

Amien, Ya rabbil Alamin.

Jember, Mei 2003

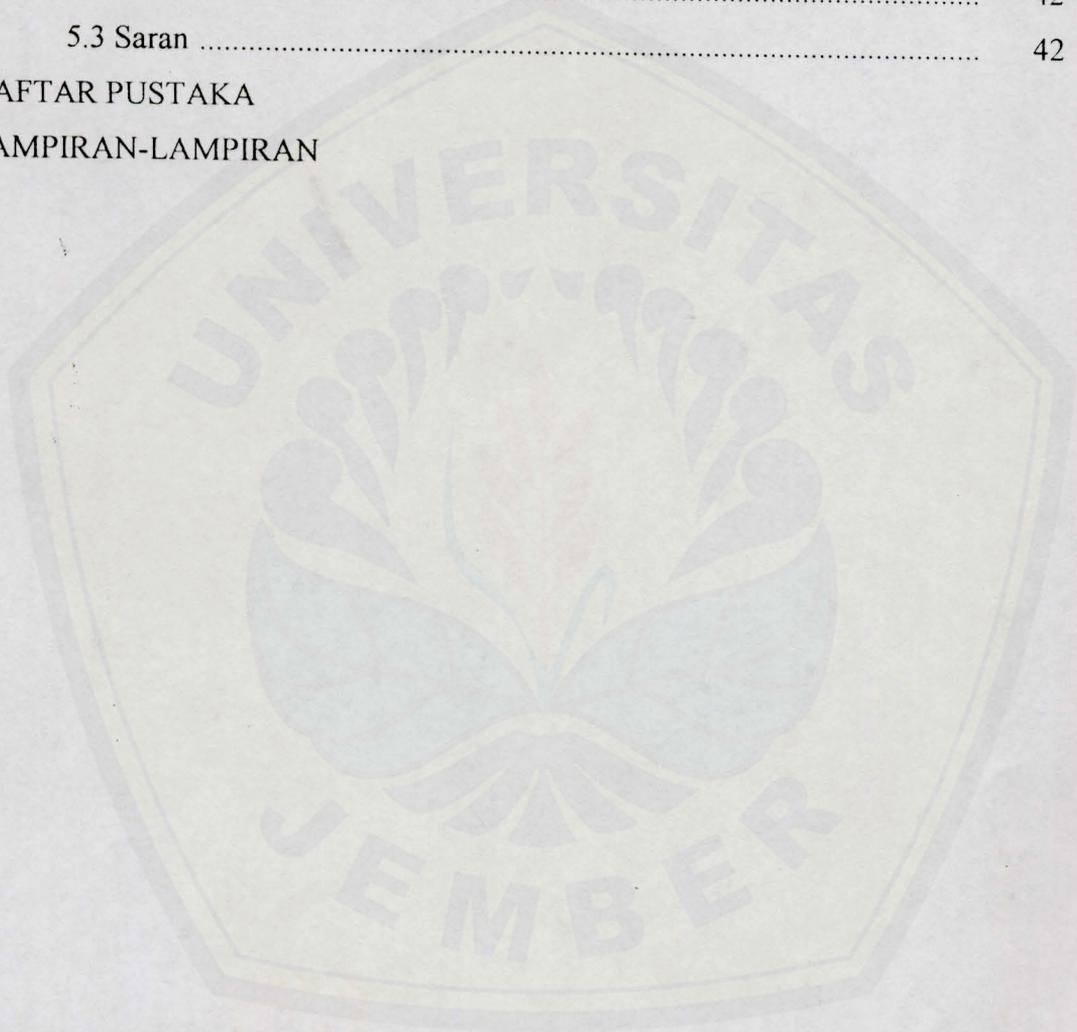
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian sebelumnya.....	5
2.2 Landasan Teori	6
2.2.1 Persepsi	6
2.2.2 Standar Akuntansi	7
2.2.2.1 Definisi Standar Akuntansi	7
2.2.2.2 Kriteria Standar Akuntansi	8
2.2.2.3 Tujuan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)	9
2.2.2.4 Proses Penyusunan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia	9

2.2.2.4.1 Penyusunan Standar	9
2.2.2.4.2 <i>Due Process Procedure</i> (Konsep).....	10
2.2.2.5 Perkembangan Standar Akuntansi di Indonesia	11
2.2.2.5.1 Sebelum Indonesia Merdeka	11
2.2.2.5.1.1 Masa Penjajahan Belanda	11
2.2.2.5.1.2 Masa Penjajahan Jepang	12
2.2.2.5.2 Setelah Indonesia Merdeka	12
2.2.2.5.2.1 Pada Tahun 1957	12
2.2.2.5.2.2 Pada Tahun 1973	12
2.2.2.5.2.3 Pada Tahun 1984	15
2.2.2.5.2.4 Pada Tahun 1994	16
2.2.2.5.2.5 Pada Tahun 1996	18
2.2.2.5.2.6 Pada Tahun 1999	19
2.2.2.5.2.7 Pada Tahun 2002	20
2.3. Hipotesis Penelitian	21
III METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis dan Sumber Data	23
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	23
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	25
3.4 Analisis Data	26
3.4.1 Statistik Deskriptif	26
3.4.2 Uji Kualitas Data	26
3.4.3 Uji Hipotesis	27
IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Statistik Deskriptif	29
4.2 Pengujian Kualitas Data	31
4.3 Pengujian Hipotesis	32
4.4 Pengujian Tambahan	34
4.4.1 Pengujian MANOVA Dengan IPK Sebagai Variabel	

Independen	35
4.4.2 Pengujian MANOVA Dengan Gender Sebagai Variabel	
Independen	37
V SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	40
5.1 Simpulan	40
5.2 Keterbatasan	42
5.3 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

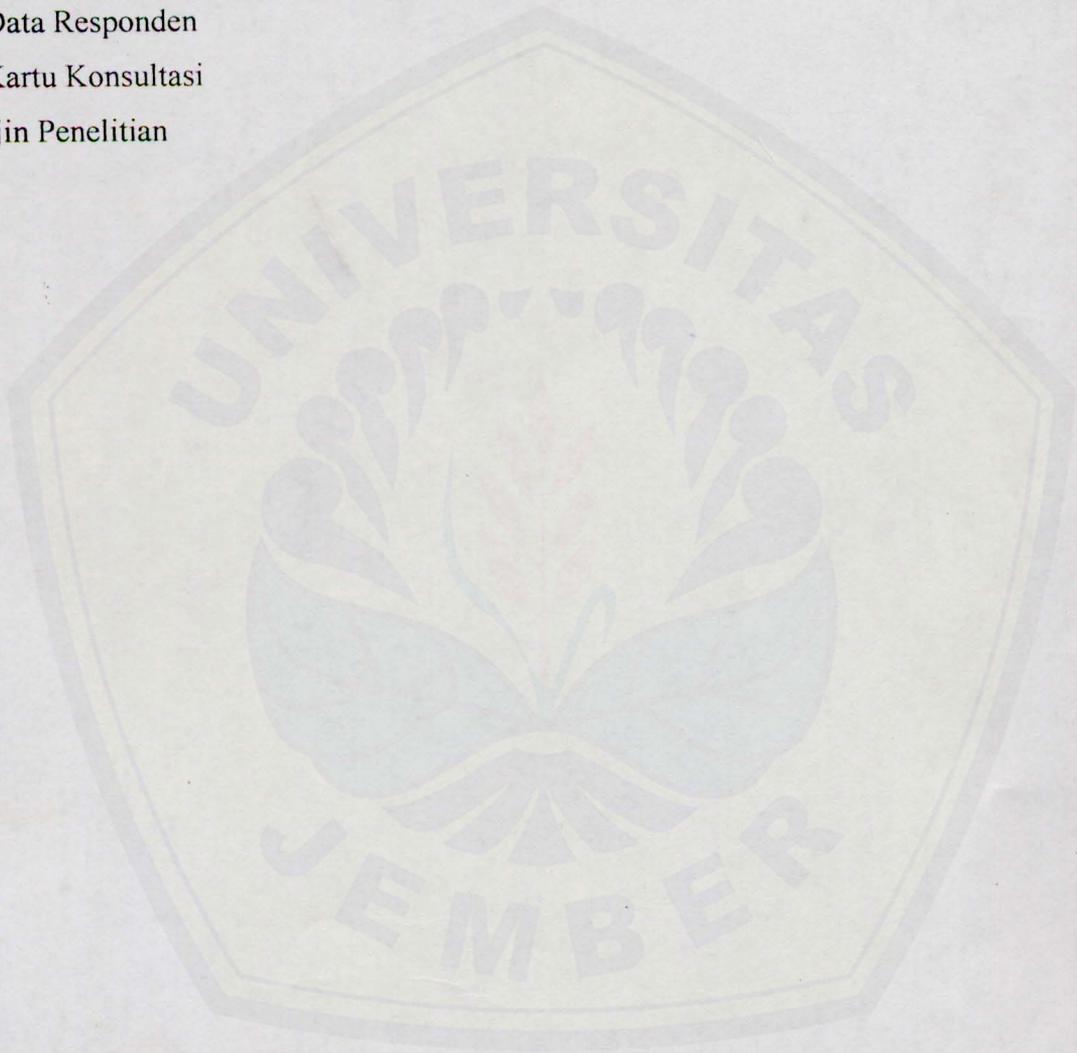


DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Mahasiswa Akuntansi (populasi)	29
Tabel 4.2	Pengiriman dan Tingkat Pengembalian Kuesioner	30
Tabel 4.3	Demografi Responden	31
Tabel 4.4	Hasil Pengujian t-Test	34
Tabel 4.5	Box's Test of Equality of Covariance Matrices ^a	35
Tabel 4.6	Levene's Test of Equality of Error Variances ^a	36
Tabel 4.7	Multivariate Tests	36
Tabel 4.8	Test of Bwetween-Subjets Effects	37
Tabel 4.9	Box's Test of Equality of Covariance Matrices ^a	38
Tabel 4.10	Levene's Test of Equality of Error Variances ^a	38
Tabel 4.11	Multivariate Tests	39
Tabel 4.12	Test of Bwetween-Subjets Effects	39

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian Penelitian
2. Hasil Pengujian Validitas dan Output SPSS 10.0
3. Perhitungan Sampel, H_{01} dan H_{02}
4. Data Responden
5. Kartu Konsultasi
6. Ijin Penelitian





BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut AICPA dalam *Statement of the Accounting Principles Board No. 4*, akuntansi didefinisikan sebagai suatu kegiatan jasa yang fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan (Baridwan, 1995:1). Laporan keuangan sebagai output dari proses akuntansi bertujuan untuk menyediakan informasi-informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2002:4).

Dalam penyajian laporan keuangan, penyusun haruslah memahami prinsip-prinsip akuntansi, standar akuntansi, dan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Prinsip akuntansi (*accounting principles*) adalah semua konsep, ketentuan, prosedur, metode, dan teknik akuntansi yang tersedia secara teoritis maupun praktis guna mengatur penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi (*accounting standarts*) merupakan prinsip akuntansi yang dipilih oleh badan penyusun standar (Ikatan Akuntan Indonesia) karena sesuai dengan tujuan laporan keuangan yang hendak dicapai dalam lingkungan tertentu. Prinsip akuntansi dan standar akuntansi dikembangkan berdasar pada suatu kerangka akuntansi. Kerangka ini berfungsi sebagai pegangan dalam menyusun standar akuntansi dan sebagai acuan untuk mengevaluasi/menilai praktik akuntansi serta standar akuntansi (Achmad, 1997:55).

Standar Akuntansi Keuangan merupakan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada 1 Oktober 1994. Dalam perkembangannya, SAK mengalami beberapa kali revisi yakni pada tahun 1996,

tahun 1999, dan tahun 2002 (IAI, 2002). Sebelum Standar Akuntansi Keuangan dikeluarkan oleh IAI, profesi akuntan di Indonesia menggunakan Prinsip-Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) sebagai pedoman dalam memperlakukan suatu transaksi tertentu dan menyajikan informasi keuangan. PAI pertama kali dikeluarkan oleh IAI pada tahun 1973 yang selanjutnya dilakukan revisi pada 1984.

Perguruan Tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mencetak tenaga profesional di bidang akuntansi dituntut untuk selalu mengetahui perkembangan standar-standar akuntansi maupun interpretasi standar akuntansi serta menyampaikan kepada mahasiswa agar senantiasa dapat mengembangkan keterampilannya yang disesuaikan dengan standar yang berlaku. Hal ini penting bagi mahasiswa akuntansi, karena Standar Akuntansi Keuangan merupakan buku pedoman utama di samping teori-teori atau metode-metode yang dipelajari di bangku kuliah.

Pada saat mahasiswa akuntansi menyelesaikan pendidikannya di Perguruan Tinggi dan terjun ke dunia profesional sebagai seorang akuntan, maka ia harus mampu mengimplementasikan ilmunya sesuai dengan bidang yang telah ia pelajari. Jika menjadi seorang akuntan internal pada suatu perusahaan, Standar Akuntansi Keuangan dibutuhkan dalam proses penyusunan laporan keuangan, bentuk laporan keuangan serta aturan-aturan dalam memperlakukan suatu transaksi pada industri yang ia masuki. Apabila ia menjadi seorang auditor independen yang bekerja pada suatu kantor akuntan publik (KAP), maka dalam proses pengauditan suatu entitas di samping harus memahami SPAP, auditor juga dituntut untuk memahami Standar Akuntansi Keuangan untuk menentukan pendapat atau kewajaran penyajian laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen (Sudradjat, 2001).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sudradjat (2001) dengan judul "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Perkembangan Dan Pemanfaatan Standar Akuntansi Keuangan". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada lokasi responden/populasi. Peneliti termotivasi apakah dengan desain penelitian yang sama tetapi pada lokasi

responden yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama dari penelitian sebelumnya.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah mahasiswa akuntansi baik pada Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta mengetahui perkembangan SAK ?
2. Apakah mahasiswa akuntansi baik pada Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta memanfaatkan SAK dalam mempelajari akuntansi ?
3. Apakah terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dengan mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Swasta dalam mengetahui perkembangan SAK ?
4. Apakah terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dengan mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Swasta dalam memanfaatkan SAK ?

1.3 Tujuan dan manfaat penelitian

Tujuan penelitian :

1. Mengetahui apakah mahasiswa akuntansi baik pada Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta mengetahui perkembangan SAK.
2. Mengetahui apakah mahasiswa akuntansi baik pada Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta memanfaatkan SAK dalam mempelajari bidang Akuntansi Keuangan (Pengantar, Menengah, dan Lanjutan), dan Teori Akuntansi.

3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Swasta dalam mengetahui perkembangan SAK.
4. Mengetahui apakah terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Swasta dalam memanfaatkan SAK.

Manfaat penelitian :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu kepada peneliti dan mahasiswa tentang persepsi mahasiswa terhadap perkembangan dan pemanfaatan Standar Akuntansi Keuangan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran khususnya bagi institusi pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan akuntansi pada program S-1 akan tingkat pengetahuan atas perkembangan dan pemanfaatan SAK mahasiswanya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dalam ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu akuntansi pada khususnya.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Sudradjat (2001) menguji persepsi mahasiswa akuntansi terhadap perkembangan dan pemanfaatan SAK, dimana responden yang digunakan adalah mahasiswa S-1 akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri dan mahasiswa akuntansi S-1 akuntansi di beberapa Perguruan Tinggi Swasta di wilayah DIY. Perguruan tinggi negeri dimana mahasiswanya dijadikan responden adalah mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi UGM; sedangkan perguruan tinggi swasta yang mahasiswanya dijadikan responden adalah STE YKPN, STE Yogyakarta dan STE Widya Wiwaha. Dalam penelitian tersebut diangkat empat hipotesis yang diuji yaitu:

- Hipotesis I
Ho : Mahasiswa Akuntansi mengetahui perkembangan SAK
- Hipotesis II
Ho : Mahasiswa Akuntansi memanfaatkan SAK dalam mempelajari akuntansi
- Hipotesis III
Ho : Tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Swasta dalam mengetahui perkembangan SAK
- Hipotesis IV
Ho : Tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Swasta dalam memanfaatkan SAK

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi mengetahui perkembangan SAK dan memanfaatkan SAK dalam proses mempelajari bidang Akuntansi Keuangan dan Teori Akuntansi. Hasil yang lain adalah tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Swasta dalam mengetahui perkembangan SAK dan terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Swasta dalam memanfaatkan SAK dimana tingkat pemanfaatan SAK Perguruan Tinggi Swasta lebih baik daripada pemanfaatan SAK mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri. Selain itu Sudradjat juga menyimpulkan atas hasil pengujian tambahan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Sistem pendidikan akuntansi yang ada belum memenuhi kebutuhan dunia kerja.
2. Peranan IAI sebagai lembaga profesi akuntan telah dapat dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa akuntansi.
3. Perkembangan baru yang dipublikasi oleh IAI tidak selalu dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa akuntansi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Persepsi

Pengertian persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) adalah sebagai berikut:

“Tanggapan (penerimaan) secara langsung dari sesuatu atau merupakan proses seorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya”.

Berdasarkan pengertian di atas, persepsi melibatkan unsur fisik dan olah akal dalam menghasilkan respon atau tanggapan (Sudradjat, 2001). Rakhmat, (1993:51) dalam Sudradjat menyebutkan bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau dalam perkataan lain persepsi adalah memberikan makna pada stimuli indrawi. Sementara Organ & Bateman (1989)

dalam Rahayuningsih (2001) mendefinisikan persepsi sebagai proses seleksi, organisasi, penyimpanan dan interpretasi rangsangan sensoris menjadi gambaran dunia sekitar yang bermakna dan utuh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi meliputi penerimaan, pengorganisasian dan penafsiran rangsangan yang berasal dari obyek, benda & orang dari sudut pengalaman yang bersangkutan sehingga dapat mempengaruhi perilaku dan sikap (Rahayuningsih, 2001).

2.2.2 Standar akuntansi

2.2.2.1 Definisi Standar Akuntansi

Yang dimaksud dengan standar akuntansi adalah kriteria minimal atau ukuran minimal yang harus dipenuhi di dalam melakukan pekerjaan atau memproses data akuntansi menjadi laporan keuangan. Standar akuntansi ini dikembangkan dari prinsip akuntansi yang diterima umum (*generally accepted accounting principles*). Tujuan utama standar akuntansi adalah agar di dalam memproses data akuntansi (data keuangan) terdapat keseragaman perlakuan yang nantinya akan lebih mudah manakala melakukan komparasi.

Standar akuntansi menyediakan pedoman umum yang lengkap mengenai fungsi akuntansi sebagai alat dan sarana mengungkapkan informasi keuangan. Dengan adanya standar akuntansi maka bagi para praktisi yang terlibat di dalam proses penyusunan laporan keuangan akan mempunyai landasan di dalam bersikap dan melakukan aneka perlakuan terhadap berbagai kegiatan penyusunan laporan keuangan dan yang pada akhirnya juga akan berpengaruh terhadap laporan keuangan. Dengan adanya standar akuntansi maka :

1. Dapat menetapkan elemen atau rekening laporan keuangan.
2. Akan dengan mudah menetapkan dan memberikan pengakuan.
3. Melakukan pengukuran.
4. Pengungkapan seutuhnya (*full disclosure*)

(Kusnadi:80-82)

2.2.2.2 Kriteria Standar Akuntansi

Standar akuntansi merupakan aturan-aturan yang bersifat teknis yang mengatur bagaimana suatu transaksi diperlakukan oleh seorang akuntan. Suwardjono (1989:28) mengemukakan bahwa standar akuntansi harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaporan keuangan dengan penalaran yang jelas atau masuk akal. Dalam mengembangkan seperangkat standar akuntansi sebagaimana yang dikutip oleh Suwardjono dari Paton & Littleton disarankan agar karakteristik berikut ini melekat pada seperangkat standar akuntansi, yaitu:

1. Standar akuntansi menunjukkan pedoman-pedoman umum yang lengkap tentang fungsi akuntansi sebagai alat untuk mengungkapkan informasi keuangan suatu perusahaan.
2. Standar akuntansi tidak harus dikembangkan mengikuti praktik akuntansi yang sedang berjalan, karena praktik akuntansi yang sedang berjalan itupun sering dilandasi oleh prinsip dan konsep yang dalam beberapa hal saling bertentangan dan secara teoritis tidak konsisten.
3. Standar akuntansi hendaknya tidak bertentangan atau mendorong pelanggaran terhadap ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku, tetapi penyusunan standar akuntansi tidak harus menganut konsep, pengertian, pendekatan, kebijaksanaan dan praktik hukum atau yuridis tersebut.
4. Standar akuntansi harus merupakan alat yang praktis dibidang usaha dan keuangan, dapat diandalkan dan relevan untuk memenuhi kebutuhan manajemen, investor, pemerintah dan masyarakat umum.
5. Standar akuntansi juga harus logis dan dikembangkan atas dasar penalaran yang jelas sehingga dapat diterima oleh mereka yang berkepentingan dalam bidang akuntansi.

2.2.2.3 Tujuan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Standar akuntansi keuangan merupakan prasarana yang penting sebagai pedoman pokok untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan bagi perusahaan dan unit ekonomi lainnya. Dengan adanya standar akuntansi yang baik, laporan keuangan dapat menjadi lebih berguna, dapat diperbandingkan, tidak menyesatkan dan dapat menciptakan transparansi bagi perusahaan (IAI, 1999).

2.2.2.4 Proses Penyusunan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia

2.2.2.4.1 Penyusunan Standar

Dalam proses penyusunan SAK, IAI memberikan wewenang kepada Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) untuk menyusun dan mengesahkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IPSAK). Mekanisme penyusunan Standar Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut :

1. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) selalu dan senantiasa berkomunikasi dengan Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan (DKSAK) melalui pertemuan reguler (selanjutnya diatur dalam tata kerja DSAK).
2. Tugas utama anggota DSAK adalah menentukan materi serta skala prioritas pilihan topik untuk dijadikan agenda kerja, memberikan arahan serta supervisi badan pekerja teknis, membahas hasil kerja badan pekerja teknis.
3. Badan pekerja teknis dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada DSAK.
4. Proses penyusunan standar harus mengikuti *due process procedures* yang telah disetujui Pengurus Pusat. *Due process procedures* harus disusun sedemikian rupa untuk menunjang kualitas PSAK/IPSAK yang diberlakukan.
5. Orientasi penyusunan standar fokus kepada kualitas.
6. Menjalin hubungan kerjasama dengan :

- a. Badan penyusun standar internasional seperti *International Accounting Standard Committee (IASC)*, *Financial Accounting Standard Board (FASB)* dsb;
- b. Instansi pemerintah dan badan lainnya yang berkepentingan dengan pengembangan SAK;
- c. Kantor Akuntan Publik yang mempunyai kapasitas teknis dalam pengembangan SAK

2.2.2.4.2 *Due Process Prosedure (Konsep)*

Proses penyusunan standar harus mengikuti *due process procedure* yang telah disetujui Pengurus Pusat. Tahapan-tahapan dalam *due process procedure* tersebut adalah :

1. Penentuan topik standar yang akan dibuat oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan biasanya terlebih dahulu dengan mempertimbangkan beberapa hal berikut:
 - a. Perlunya disusun standar baru untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha, transaksi ekonomi atau keuangan yang baru muncul di masyarakat,
 - b. Perkembangan standar akuntansi internasional yang dilakukan oleh *IASC (International Accounting Standards Committee)*,
 - c. Hasil riset intern terhadap suatu transaksi yang belum diatur perlakuan akuntansinya.
2. Dilakukan riset untuk mengumpulkan berbagai bahan dalam rangka menyusun rancangan *exposure draft (ED)*.
3. Dibentuk *Task Force* (bila perlu) yang bersifat *volunteer* terutama untuk standar-standar khusus.
4. Rancangan ED dirapatkan dan disetujui oleh rapat DSAK.
5. Disusun ED atas suatu standar dan disebarluaskan ke berbagai pihak melalui berbagai media (leaflet, brosur, koran, majalah, dan sebagainya) untuk dimintakan komentar dan tanggapan.

6. Masa komentar terhadap *exposure draft* biasanya satu bulan, tetapi untuk masa mendatang akan ditambah menjadi paling tidak enam bulan untuk memberikan kesempatan komentar tertulis publik lebih banyak.
7. Mengundang publik yang telah memberikan komentar tertulis untuk memberikan *testimony* pada *public hearing*.
8. Menyempurnakan ED kemudian diajukan ke *limited hearing*.
9. Pengesahan standar baru oleh DSAK.

(<http://www.akuntan-f2s.com/standar/due proses.html>)

2.2.2.5 Perkembangan Standar Akuntansi di Indonesia

2.2.2.5.1 Sebelum Indonesia Merdeka

2.2.2.5.1.1 Masa Penjajahan Belanda

Sejarah akuntansi di Indonesia dapat ditelusuri kembali pada akhir abad ke-16 atau awal abad ke-17, ketika para pedagang rempah-rempah Belanda datang dan VOC terbentuk yang fungsinya untuk mengendalikan bisnis dan perdagangan Belanda di wilayah Hindia Timur. Peraturan pencatatan akuntansi pertama terjadi pada tahun 1642 ketika Gubernur Belanda untuk wilayah Hindia Timur mengeluarkan suatu peraturan yang berkaitan dengan administrasi penerimaan kas, piutang, dan anggaran bagi pasukan di Batavia (sekarang Jakarta) dan Surabaya (Abdoelkadir, 1982), (Sapi'ie, 1980) dalam (Yunus, 1988:7). Peraturan tersebut dibuat karena ketertarikan bisnis bangsa Belanda atas produk pertanian tropis yang berada di Indonesia. Pada waktu itu banyak lahan pertanian yang mereka buka khususnya di Jawa dan Sumatra. Untuk menunjang bisnis mereka di Indonesia, bangsa Belanda menyelenggarakan pendidikan pembukuan diluar pendidikan formal yang diklasifikasikan ke dalam Bond A dan Bond B yang setara dengan akuntansi keuangan dasar dan akuntansi keuangan menengah. Untuk mendapatkan sertifikat Bond tersebut diselenggarakan ujian keseragaman (Yunus, 1988:9).

2.2.2.5.1.2 Masa Penjajahan Jepang

Selama masa penjajahan Jepang tidak ada pengaruh yang signifikan dari sistem akuntansi karena pendidikan dan praktik akuntansi Belanda masih mendominasi baik pada tingkat profesional maupun sub profesional (Yunus, 1988:13).

2.2.2.5.2 Setelah Indonesia Merdeka

2.2.2.5.2.1 Pada Tahun 1957

Pada akhir tahun 1957, empat orang lulusan pertama dari Universitas Indonesia yakni Drs. B. T. Siddharta, Drs. Go Tie Siem, Drs. H. Darmawan dan Drs. Tan Tong Joe bersama-sama dengan Professor Soemardjo Tjitrodojo berdiskusi untuk membentuk organisasi akuntan di Indonesia. Dalam pertemuan tersebut diputuskan membentuk suatu Komite Pendirian Organisasi Akuntan di Indonesia. Komite Organisasi tersebut mengirim surat kepada enam akuntan lainnya yang isinya berkaitan dengan ide pembentukan organisasi akuntan dan mereka menyetujuinya (Pada waktu itu - 1957 - hanya ada 11 akuntan). Pertemuan dilanjutkan pada tanggal 05 Desember 1957 dan pada pertemuan yang ketiga tanggal 23 Desember 1957, pukul 19.30 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) resmi terbentuk.

Adapun struktur keanggotaan pertama IAI adalah; Prof. Soemardjo Tjitrodojo (Ketua), Drs. Go Tie Siem (Sekretaris), Drs. Basuki T. Siddharta (Bendahara) dan Dr. Tan Tong Joe serta Drs. Hendra Darmawan sebagai Komisaris (Yunus; 1988:60).

2.2.2.5.2.2 Pada Tahun 1973

Pada bulan November 1973 di Jakarta dengan dukungan dari Bank Indonesia (BI) serta bank-bank negara lainnya, IAI mengadakan Kongres Nasional ketiga. Kongres tersebut menghasilkan standar akuntansi yang pertama kali yang diadopsi dari beberapa standar profesional, yaitu:

1. Prinsip Akuntansi Indonesia - PAI - (*Indonesian Accounting Principles or GAAP Of Indonesia*).
2. Norma Pemeriksaan Akuntan - NPA - (*Generally Accepted Auditing Standards - GAAS*).
3. Kode Etik Akuntan Indonesia (*Code of Professional Ethics of Indonesian Accountants*).

Dengan adanya standar akuntansi tersebut, maka IAI membentuk tiga komite, yaitu:

1. *Accounting Principles Committee.*
2. *Auditing Standards Committee.*
3. *Code of Ethics Committee.*

(Yunus, 1988:64)

PAI disusun dengan menggunakan buku *Inventory of Generally Accepted Accounting Principles for Bussiness Enterprise* dari Paul Grady yang diterbitkan oleh AICPA sebagai sumber utama. Sebagai bahan himpunan, digunakan juga:

- a. Buku prinsip-prinsip akuntansi yang diterbitkan oleh Direktorat Akuntan Negara, Direktorat Jendral Pengawasan Keuangan Negara.
- b. *Statement of the Accounting Principles Board NO. 4*, diterbitkan oleh AICPA.
- c. *Opinion of the Accounting Principles Board*, diterbitkan oleh AICPA.
- d. Kumpulan dari *Accounting Research Commite and Accountancy Research Fondation*.
- e. *A Statement of Australian Accounting Principles*, diterbitkan oleh *Accounting and Auditing Research Commite* dari *Accountancy Research Fondation*.
- f. Beberapa artikel lainnya.

(IAI, 1973:IV)

Adapun maksud disusunnya Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) adalah:

- a. Menghimpun/mengkodifikasi prinsip-prinsip akuntansi yang lebih lazim berlaku di Indonesia dan juga prosedur-prosedur, cara-cara, metode-metode dan segala sesuatu dalam pengertian akuntansi yang berkaitan dengan pertanggungjawaban kepada pihak luar perusahaan.
- b. Merumuskan prinsip-prinsip, prosedur-prosedur, cara-cara, metode-metode dan teknik-teknik yang termaksud dalam pengertian akuntansi di atas dalam bentuk garis besarnya saja dengan mengungkapkan inti masalahnya.
- c. Merumuskan prinsip-prinsip, prosedur-prosedur, cara-cara, metode-metode dan teknik yang termasuk dalam pengertian akuntansi di atas yang kiranya paling sesuai untuk Indonesia dalam memenuhi para pemakai atau pembaca laporan keuangan perusahaan. Dalam memenuhi keperluan tersebut perumusan-perumusan disesuaikan dengan kemungkinan perkembangan dunia usaha di masa mendatang.
- d. Memberi kesempatan secara teratur dan memperkecil perbedaan-perbedaan dalam praktik akuntansi di Indonesia, dengan mengadakan kodifikasi termaksud pada poin di atas, dalam hubungan ini sudah tentu tidak semua kelaziman dan praktik-praktik akuntansi di Indonesia tercakup dalam kumpulan kodifikasi tersebut.

Walaupun secara resmi belum dapat dikatakan bahwa Prinsip Akuntansi Indonesia tersebut telah mengikat para akuntan Indonesia, namun oleh karena anggota pengurus pusat IAI terdiri dari tokoh-tokoh bidang akuntansi di Indonesia, maka Prinsip Akuntansi Indonesia dapat dijadikan pedoman bagi para akuntan Indonesia untuk menunaikan tugasnya dalam penilaian dan penyusunan pos-pos neraca dan rugi-laba sebagai hasil pemeriksaan administrasi perusahaan. Buku Prinsip Akuntansi Indonesia terdiri dari Bab-bab sebagai berikut:

Pendahuluan

Bab I Laporan Keuangan

Bab II Pendapatan dan Biaya

Bab III Aktiva

Bab IV Hutang dan Kewajiban

Bab V Modal sendiri

Selama satu dasawarsa PAI tidak berkembang, hal tersebut dikarenakan karena:

1. Apresiasi pemerintah dan masyarakat luas atas PAI dan NPA masih kurang.
2. Profesi akuntan khususnya IAI masih lemah.
3. Kurangnya tenaga dan dana.
4. Yang berwenang merubah PAI dan NPA adalah kongres, dan IAI baru mengadakan kongres 9 tahun kemudian.

2.2.2.5.2.3 Tahun 1984

Publikasi pertama IAI yakni PAI, NPA dan Kode Etik yang kesemuanya diadopsi dari Standar-standar Akuntansi Amerika. Revisi untuk PAI dilakukan pada tahun 1984, sedangkan untuk NPA dan Kode Etik direvisi pada tahun 1986. PAI merupakan kumpulan prinsip-prinsip akuntansi, prosedur, metode dan teknik yang dimaksudkan untuk mengatur penyusunan Laporan Keuangan yang disajikan khususnya bagi pihak luar, seperti investor, kreditur dan lain-lain (Yunus, 1988:103).

Revisi yang dilakukan pada tahun 1984 merupakan saran dari komisi Prinsip Akuntansi Indonesia pada kongres IV IAI tanggal 25-26 Oktober 1982, untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia usaha pada waktu itu (IAI, 1984:V). Selanjutnya pada rapat tanggal 14 Januari 1983 diputuskan bahwa wakil ketua bidang teknis akuntansi Drs. John A. Prasetyo ditugasi sebagai penanggung jawab dalam penyusunan naskah PAI yang disampaikan kepada Ketua Komite PAI Dr. Wahyuni Prakarsa untuk diolah lebih lanjut.

Acara dengar pendapat secara terbatas untuk membahas tanggapan yang masuk dari para anggota IAI maupun para pemakai laporan keuangan dilakukan beberapa kali oleh komite PAI. Selanjutnya dalam rapat komite PAI tanggal 15 September 1984 diputuskan bahwa naskah PAI yang telah disempurnakan akan disampaikan kepada pengurus pusat IAI untuk disahkan. Berdasarkan keputusan pengurus pusat IAI No. KEP-04 / SK / 1984 telah dibentuk tim pengesahan PAI yang ditugasi meneliti dan menyempurnakan usulan PAI yang diserahkan oleh komite PAI. Pada tanggal 22 Desember 1984 PAI yang telah disempurnakan disahkan oleh pengurus pusat IAI.

Adapun isi dari Prinsip Akuntansi Indonesia yang telah disahkan pada tanggal 22 Desember 1983 adalah sebagai berikut:

Pendahuluan

Bab I	Konsep Dasar dan Keterbatasan Akuntansi Keuangan
Bab II	Prinsip Laporan Keuangan
Bab III	Prinsip Pendapatan dan Beban
Bab IV	Prinsip Aktiva
Bab V	Prinsip Kewajiban
Bab VI	Prinsip Modal

(IAI, 1984:XI)

2.2.2.5.2.4 Tahun 1994

Terjadinya globalisasi ekonomi serta semakin aktifnya pasar modal di Indonesia menyebabkan PAI 1984 serta serangkaian pernyataan PAI dan Interpretasi PAI ternyata sudah tidak lagi menampung dan menjawab permasalahan yang timbul dalam praktik. Berdasarkan alasan tersebut, maka komite PAI IAI dengan berlandaskan pada strategi pengembangan akuntansi 1994-2000 IAI telah memutuskan dan melaksanakan hal-hal penting sebagai berikut:

1. Mendukung program harmonisasi yang diprakarsai oleh *International Accounting Standards Committee (IASC)* dengan mengharmonisasikan PAI dengan *International Accounting Standards*.
2. Memberikan "*Frame for the Preparation and Presentation of Financial Statement*" yang disusun oleh IASC sebagai kerangka dasar penyusunan dan penyajian informasi keuangan di Indonesia. Kerangka dasar ini merupakan rujukan penting bagi badan penyusunan Standar Akuntansi Keuangan dan bagi penyusun laporan keuangan serta bagi auditor dalam mencari pemecahan atas sesuatu masalah yang belum diatur secara jelas dalam Standar Akuntansi Keuangan yang ada, namun kerangka dasar tersebut bukanlah suatu Standar Akuntansi Keuangan.
3. Untuk menghindari kesalahpahaman yang sering terjadi dan agar nama sesuai dengan makna, maka telah disepakati untuk mengganti sebutan Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dengan demikian, seri pernyataan PAI diubah menjadi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), sedangkan Interpretasi PAI diubah menjadi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (IPSAK).
4. Dengan berlakunya PSAK no. 1 s/d no. 35 maka pernyataan PAI no. 1 s/d no. 7 dan Interpretasi no. 1 s/d no. 9 dinyatakan tidak berlaku lagi untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada periode 1 Januari 1995 (IAI, 1994).

2.2.2.5.2.5 Tahun 1996

Setelah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 1994 dikodifikasi, IAI masih terus berupaya untuk memutakhirkan Standar Akuntansi Keuangan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Mendukung program harmonisasi yang diprakarsai oleh *International Accounting Standard Committee (IASC)* dengan selalu mengharmonisasi Standar Akuntansi Keuangan dengan *International Accounting Standard (IAS)*. Langkah yang ditempuh oleh komite SAK adalah dengan selalu mengikuti perkembangan *IAS* karena *IAS* digunakan sebagai salah satu acuan utama dalam perumusan SAK.
2. Dalam perumusan SAK, disamping menggunakan *IAS* sebagai acuan, juga mempertimbangkan berbagai faktor lingkungan usaha yang ada di Indonesia. Dengan demikian, diharapkan agar SAK yang diterbitkan disamping sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia usaha di Indonesia, juga sejalan dengan Standar Akuntansi Internasional.
3. Pengembangan suatu standar akuntansi didasarkan pada tuntutan perkembangan dunia usaha di Indonesia, walaupun mungkin standar akuntansi tertentu belum diatur dalam *IAS*.

Dalam upaya menyempurnakan dan mengembangkan PSAK pada tahun 1995 sampai 1996 (sampai 30 Juni) Komite SAK menerbitkan:

- a. INSAK no. 1 tentang Interpretasi atas Paragraf 23
- b. PSAK no. 2 tentang Penentuan Harga Pasar Deviden Saham
- c. INSAK no. 2 tentang Interpretasi Atas Penyajian Piutang pada pemegang saham
- d. PSAK no. 28 (Revisi 1996) tentang Akuntansi Asuransi Kerugian
- e. PSAK no. 36 tentang Akuntansi Asuransi Jiwa

Dengan demikian, setelah dilakukan penyempurnaan dan pengembangan PSAK dan INSAK maka Standar Akuntansi Keuangan per 30 Juni 1996 terdiri atas 36 PSAK dan 2 INSAK (IAI, 1996).

2.2.2.5.2.6 Tahun 1999

Pengembangan serta pemutakhiran SAK yang dilakukan oleh IAI terus-menerus dilakukan. Hal ini dilakukan pada era reformasi dimana adanya tuntutan yang kuat terhadap transparansi informasi dunia usaha kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan masyarakat. Oleh karena itu pada kebijakan Dewan Standar Akuntansi Keuangan dalam pemutakhiran SAK didasarkan pada hal:

1. Mendukung program harmonisasi yang diprakarsai oleh *IASC* dengan selalu mengharmonisasi SAK dengan *IAS*.
2. Dalam perumusan SAK disamping menggunakan *IAS* sebagai acuan, juga mempertimbangkan suatu standar akuntansi yang didasarkan pada tuntutan perkembangan dunia usaha di Indonesia tetapi belum diatur dalam *IAS* maka berpedoman kepada kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, mempertimbangkan kondisi lingkungan usaha di Indonesia dan standar akuntansi yang berlaku di negara lain. Komite SAK pada periode 1994-1998 telah mengembangkan dan menyempurnakan SAK yang ada. Hasil pengembangan SAK yang dilakukan oleh Komite SAK mulai Juni 1996 sampai dengan September 1998 ada tiga hal:

1. Menerbitkan 3 PSAK revisi atas 4 PSAK yang ada, yaitu:
 - a. PSAK no. 1 (Revisi 1998) tentang Penyajian Laporan Keuangan merevisi PSAK no. 1 tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi dan PSAK no. 9 tentang Penyajian Aktiva Lancar dan Kewajiban Jangka Pendek.
 - b. PSAK no. 26 (Revisi 1997) tentang Biaya Pinjaman merevisi PSAK no. 26 tentang Akuntansi Bunga Untuk Periode Konstruksi.
 - c. PSAK no. 27 (Revisi 1998) tentang Akuntansi Perkoperasian merevisi PSAK no. 27 tentang Akuntansi Koperasi.

2. Menerbitkan 19 PSAK baru.
3. Menerbitkan 2 Interpretasi PSAK baru, yaitu:
 - a. ISAK 03 tentang Interpretasi Perlakuan Akuntansi atas Pemberian Sumbangan atau Bantuan.
 - b. ISAK 04 tentang Interpretasi atas Paragraf 32 PSAK 10 tentang Alternatif Perlakuan Yang Diizinkan Atas Selisih Kurs.

2.2.2.5.2.7 Tahun 2002

Hasil pengembangan Standar Akuntansi Keuangan yang dilakukan oleh DSAK mulai September 1998 hingga April 2002 ada 2 hal :

Pertama, menerbitkan empat PSAK revisi, yaitu:

1. PSAK 55 (revisi 1999) tentang Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai merevisi PSAK 55 tentang Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai;
2. PSAK 31 (revisi 2000) tentang Akuntansi Perbankan merevisi PSAK 31 (revisi 1994) tentang Akuntansi perbankan;
3. PSAK 5 (revisi 2000) tentang Pelaporan Informasi Keuangan Menurut Segmen; dan
4. PSAK 19 (revisi 2000) tentang Aktiva Tidak Berwujud merevisi:
 - a. PSAK 19 tentang Aktiva Tak Berwujud;
 - b. PSAK 6 tentang Akuntansi dan Pelaporan bagi Perusahaan dalam Tahap Pengembangan, pada paragraf yang mengatur pengakuan biaya pada perusahaan dalam tahap pengembangan (perintisan usaha);
 - c. PSAK 17 tentang Akuntansi Penyusutan, pada bagian yang mengatur amortisasi (penyusutan) aktiva tidak berwujud; dan
 - d. PSAK 20 tentang Biaya Riset dan Pengembangan.

Kedua, menerbitkan tiga PSAK baru, yaitu:

1. PSAK 56 tentang Laba Per Saham;
2. PSAK 57 tentang Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi, dan Aktiva Kontinjensi merevisi PSAK 8 tentang Kontinjensi dan Peristiwa Setelah Tanggal Neraca, pada bagian yang mengatur mengenai kontinjensi;
3. PSAK 58 tentang Operasi dalam Penghentian;
4. PSAK 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah.

Selain itu, saat ini DSAK juga sedang melakukan finalisasi beberapa topik standar akuntansi yang sampai penelitian ini dibuat belum diterbitkan.

(IAI:2002)

2.3 Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan suatu anggapan sementara dan kebenarannya masih harus dibuktikan (Umar, 2002:67). Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

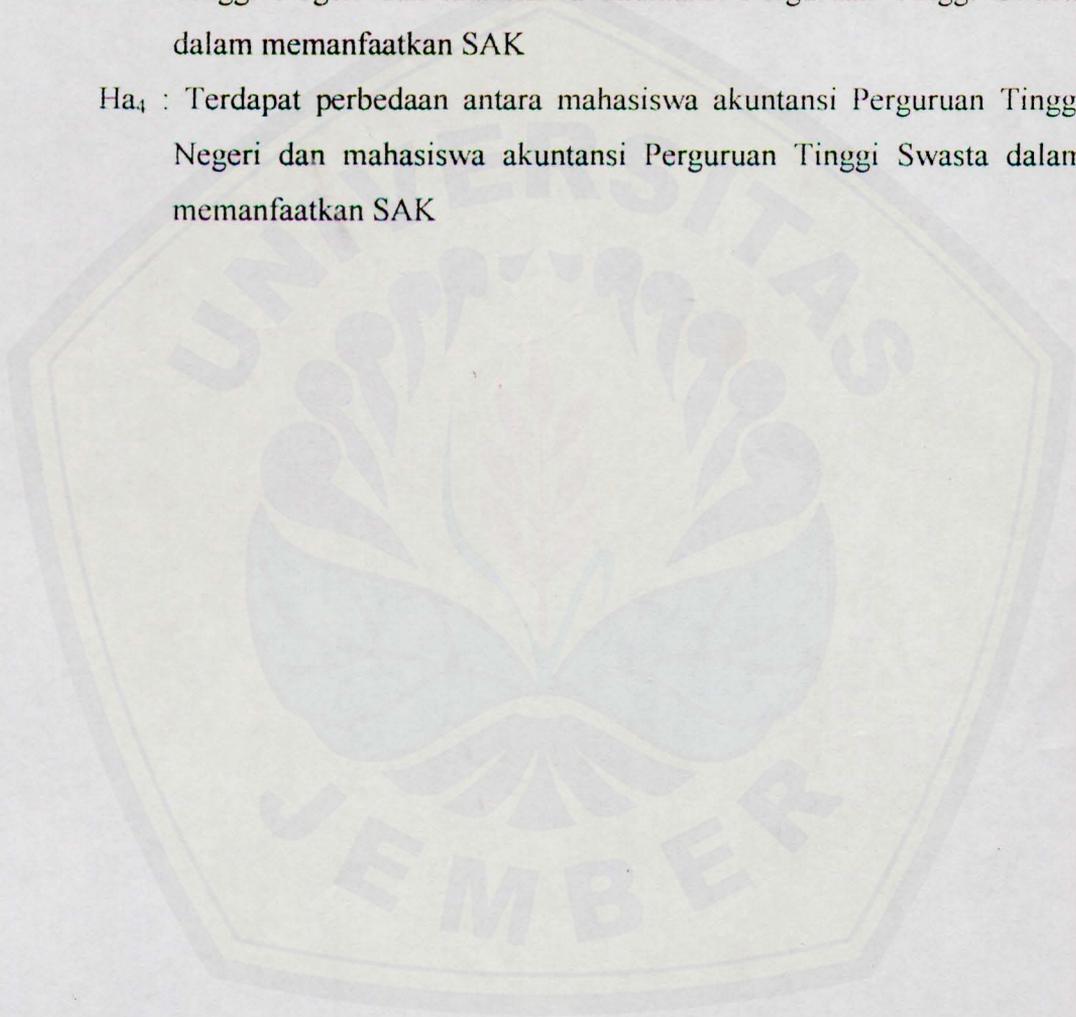
- Hipotesis I
 - H_{01} : Mahasiswa Akuntansi mengetahui perkembangan SAK
 - H_{a1} : Mahasiswa Akuntansi tidak mengetahui perkembangan SAK
- Hipotesis II
 - H_{02} : Mahasiswa Akuntansi memanfaatkan SAK dalam mempelajari akuntansi
 - H_{a2} : Mahasiswa Akuntansi tidak memanfaatkan SAK dalam mempelajari akuntansi
- Hipotesis III
 - H_{03} : Tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Swasta dalam mengetahui perkembangan SAK

H_{a3} : Terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Swasta dalam mengetahui perkembangan SAK

- Hipotesis IV

H_{o4} : Tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Swasta dalam memanfaatkan SAK

H_{a4} : Terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Swasta dalam memanfaatkan SAK





BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro, 1999:147).

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik kuisisioner. Pendistribusian kuisisioner kepada responden dilakukan secara langsung dan juga dengan teknik *snowball*. Sedangkan pengumpulan data sekunder diperoleh dari bagian kemahasiswaan masing-masing Universitas yang mahasiswanya akan dijadikan responden.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro, 1999:115). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S-1 Akuntansi baik pada PTN maupun PTS di wilayah Jember yang terdaftar untuk semester genap 2002/2003. Dari populasi tersebut peneliti mengambil sampel dengan pertimbangan kualitas data yang dihasilkan oleh penelitian sampel sering lebih baik dibandingkan dengan hasil sensus, karena proses pengumpulan dan analisis data sampel relatif lebih sedikit daripada data populasi dapat dilakukan relatif lebih teliti (Indriantoro, 1999:116).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara acak dengan kriteria sebagai berikut :

1. Telah menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan.
2. Telah menempuh mata kuliah Teori Akuntansi.

Alasan penetapan kriteria tersebut karena pada pada waktu mempelajari mata kuliah tersebut mahasiswa seringkali menggunakan SAK sebagai buku pendamping atau referensi khususnya bagi kasus-kasus yang terjadi di Indonesia. Dengan demikian kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini tidak hanya dari sudut pandang praktik akuntansi saja namun diharapkan juga dapat mencapai penalaran konsep akuntansi sebagaimana yang pernah dipelajari dalam mata kuliah Teori Akuntansi.

Adapun PTN dan PTS dimana mahasiswanya akan dijadikan responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa S-1 Akuntansi Universitas Jember (UNEJ), STE Mandala Jember dan Universitas Muhammadiyah (UNMUH) Jember.

Untuk menentukan besarnya sampel peneliti telah melakukan survei pendahuluan ke bagian kemahasiswaan masing-masing perguruan tinggi yang mahasiswanya dijadikan responden dan didapat populasi sebesar 251 responden. Dengan menggunakan rumus Babbie Earl (Hariyanti, 2001) didapat sampel sebesar 72 (lampiran 3). Rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N \times p \cdot q}{(N - 1)D + p \cdot q}$$

Keterangan :

D : $B^2 / 4$ (0,0025)

n : jumlah sampel yang diinginkan

N : populasi

p : untuk meminimumkan risiko *sampling error* (dipakai 0,5)

q : (1-p)

B : *Bound of error* atau kelonggaran kesalahan diperkirakan berinterval range tidak lebih dari 10 %

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

1. Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan
2. Pemanfaatan Standar Akuntansi Keuangan

Perkembangan SAK yang dimaksud dalam penelitian ini tidak mengarah pada fakta sejarah perkembangan SAK, tetapi diarahkan pada latar belakang perkembangan SAK serta hal-hal yang menyebabkan perkembangan SAK di Indonesia. Sedangkan pemanfaatan SAK dikaitkan dengan proses mempelajari bidang akuntansi yakni Akuntansi Keuangan (mulai tingkat pengantar hingga lanjutan) dan Teori Akuntansi (Sudradjat, 2001).

Pengukuran variabel persepsi mahasiswa terhadap perkembangan dan pemanfaatan SAK digunakan skala Linkert, yakni masing-masing pertanyaan pada kuisisioner diberi point 1 s/d 5 untuk kategori :

Sangat Setuju	(SS)	skor	5
Setuju	(S)	skor	4
Netral	(N)	skor	3
Tidak Setuju	(TS)	skor	2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	skor	1

Instrumen perkembangan dan pemanfaatan SAK yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari Sudradjat (2001). Kuisisioner ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Bagian pertama berisi identitas diri responden yang meliputi nama, jenis kelamin, nama perguruan tinggi serta tahun masuk perguruan tinggi.
2. Bagian kedua berisi pernyataan-pernyataan mengenai perkembangan SAK.
3. Bagian ketiga berisi pernyataan-pernyataan mengenai pemanfaatan SAK.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga bagian dari instrumen yang dikembangkan oleh Sudradjat (2001) dengan menghilangkan bagian yang ke-empat, hal tersebut dikarenakan peneliti menyesuaikan dengan tujuan dan hipotesis penelitian.

Pernyataan yang diajukan kepada responden pada bagian perkembangan dan pemanfaatan SAK bersifat pernyataan positif, artinya alternatif jawaban yang diharapkan mulai dari setuju dan sangat setuju.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan juga data demografi responden (Indriantoro, 1999:170).

3.4.2 Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen pengukur dapat mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan peneliti (Indriantoro, 1999:181). Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara setiap skor item instrumen dengan skor total masing-masing item (Arikunto, 1992). Teknik korelasi yang digunakan adalah *Product Moment (Pearson Correlation)*. Kriteria yang ditetapkan untuk mengukur valid tidaknya suatu data adalah r-hitung (koefisien korelasi) lebih besar daripada r-tabel (nilai kritis) pada taraf signifikansi 0,05. Jika koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis maka alat pengukur tersebut dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama (Umar, 2000:113). Dengan kata lain,

reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan beberapa kali dengan alat pengukur yang sama.

Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah teknik *Cronbach Alpha*. Menurut Nunnally (dalam Maghfiroh, 2000:466) suatu instrumen dikatakan valid jika mempunyai nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,5. Jika nilai alpha semakin mendekati angka 1 (satu) mengindikasikan semakin tingginya konsistensi reliabilitas suatu instrumen (Sekaran, 1984).

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sebuah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dimaksudkan untuk pertimbangan memilih alat uji statistik yang paling tepat digunakan (Kustono, 2001). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov*.

3.4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis I dan II dimaksudkan untuk mengetahui rata-rata responden dalam mempersepsikan perkembangan dan pemanfaatan SAK. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan Uji Mean. Rumus untuk Uji Mean tersebut adalah :

$$t = \frac{x - \mu}{S / \sqrt{n}}$$

Dimana :

t : nilai t hitung

x : rata-rata skor sebenarnya

μ : nilai yang dihipotesiskan

s : standar deviasi

n : jumlah sampel

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis I dan II adalah sebagai berikut :

1. Menentukan H_0 dan H_a ;
 - $H_{01} : \mu \geq 42$, dan $H_{a1} : \mu < 42$
 - $H_{02} : \mu \geq 42$, dan $H_{a2} : \mu < 42$
2. Penentuan tingkat nyata / signifikansi yakni $\alpha = 0,05$
3. Kriteria keputusan yakni pengujian satu arah kiri
4. Statistik uji
5. Melakukan analisis dan membuat kesimpulan.

(Sugiyono, 1997:93)

Pengujian hipotesis III dan IV dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan mahasiswa PTN dan PTS dalam mempersepsikan perkembangan dan pemanfaatan SAK. Alat uji yang digunakan adalah Uji Beda Dua Mean. Jika dari hasil uji normalitas data sampel pada penelitian ini berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan dengan menggunakan alat analisis *independent sample t-test*. Namun jika pada uji normalitas diperoleh bahwa sampel pada penelitian ini tidak berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan dengan menggunakan alat analisis *Mann-Whitney*.

Dalam pengujian hipotesis III dan IV digunakan alat bantu program *SPSS 10.0* untuk mengurangi kesalahan dalam perhitungan.



BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa untuk menentukan besarnya sampel, penulis menggunakan rumus Babbie Earl, yang dihitung dari besarnya jumlah populasi yang didapat dari survey pendahuluan ke bagian kemahasiswaan masing-masing Perguruan Tinggi. Tabel 4.1 menunjukkan jumlah mahasiswa akuntansi untuk tiap-tiap Perguruan Tinggi:

Tabel 4.1 : Jumlah mahasiswa akuntansi (Populasi)

Perguruan Tinggi	Tahun Angk. 1999	Tahun Angk. 2000	Total
Universitas Jember	68	-	68
Univ. Muhammadiyah	28	-	28
STE Mandala	70	85	155
Total	166	85	251

Sumber : Bagian Kemahasiswaan UNEJ, UNMUH, MANDALA

Berdasarkan tabel 4.1 didapat jumlah populasi sebanyak 251 orang mahasiswa akuntansi. Dari jumlah tersebut didapat jumlah keseluruhan sampel penelitian berdasarkan rumus Babbie Earl yaitu sebesar 72 sampel (Lampiran 3).

Untuk memenuhi ketentuan jumlah sampel, penulis menyebarkan kuisisioner sekitar 150 kuisisioner. Dari jumlah kuisisioner yang disebar, baik itu melalui penyebaran secara langsung di dalam kelas maupun yang disebar dengan metode *snowballing*, jumlah kuisisioner yang kembali sebanyak 129 kuisisioner dengan prosentase tingkat pengembalian 86% dan terdapat 26 kuisisioner yang pengisiannya tidak lengkap sehingga tidak dapat diolah lebih lanjut. Dari pengujian *outlier*

diketemukan 3 kasus yang *outlier*, sehingga kasus untuk pengujian selanjutnya kuisisioner berjumlah 100 kuisisioner. Tabel 4.2 menunjukkan jumlah kuisisioner dan tingkat pengembaliannya.

Tabel 4.2 : Pengiriman dan tingkat pengembalian kuisisioner

Jumlah kuisisioner yang disebar	150
Jumlah kuisisioner yang kembali	129
Jumlah kuisisioner yang tidak kembali	21
Tingkat pengembalian kuisisioner	86%
Jumlah kuisisioner yang tidak lengkap	26
Jumlah kuisisioner yang outlier	3
Jumlah kuisisioner yang dapat diolah	100
Prosentase kuisisioner yang dapat diolah	66,67%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan jumlah kuisisioner akhir, terdapat 100 kuisisioner yang dapat diolah lebih lanjut dengan prosentase sebesar 66,67% dari total kuisisioner yang disebar. Dari jumlah tersebut terdiri dari 41 kuisisioner berasal dari PTN dan 59 dari PTS. Jumlah tersebut telah memenuhi kriteria pengambilan jumlah sampel yang dibutuhkan dengan menggunakan rumus Babbie Earl yaitu sebesar 72 responden yang diharapkan penulis. Untuk lebih jelasnya, demografi responden dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 : Demografi Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
1. Jenis kelamin		
- Pria	37	37 %
- Wanita	63	63 %
2. Status PT		
- PTN	41	41 %
- PTS	59	59 %
3. IPK		
- <2,75	8	8 %
- >2,75	92	92 %

Sumber : Lampiran 3

4.2 Pengujian Kualitas Data

Pengujian Validitas

Pengujian validitas konstruk dilakukan terhadap variabel perkembangan SAK dan pemanfaatan SAK. Pengujian tersebut dilakukan dengan menghitung korelasi masing-masing pernyataan terhadap skor total menggunakan teknik korelasi *product moment*. Skor r tabel untuk $n = 100$ dengan tingkat signifikansi 5 % adalah 0,195. Hasil dari pengujian menunjukkan skor korelasi seluruh item pernyataan baik untuk variabel perkembangan SAK maupun pemanfaatan SAK berada di atas skor r tabel (terentang antara 0,197 – 0,792). Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada lampiran 2.

Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung *Cronbach's alpha* dari masing-masing item untuk kedua variabel. Hasil pengujian (lampiran 2) menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* untuk variabel perkembangan SAK adalah 0,8812 dan untuk variabel pemanfaatan SAK adalah 0,8975. Berdasarkan angka *Cronbach's alpha* tersebut dapat disimpulkan bahwa kuisisioner memiliki reliabilitas yang cukup memadai.

Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov*. Hasil uji tersebut adalah sebagai berikut : $K-S-Z = 1,082$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,193. Hasil pengujian (lampiran 2) menunjukkan bahwa sampel berdistribusi normal karena tingkat signifikansi $> 0,05$ sehingga alat uji statistik parametrik dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

4.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis satu menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi mengetahui perkembangan SAK. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji Mean. Hasil pengujian (lampiran 3) menunjukkan bahwa dari 100 responden dengan standar deviasi 8,80 dan tingkat signifikansi 5 % diperoleh nilai Z hitung 7,318 (karena jumlah sampel > 30 maka tabel distribusi yang digunakan adalah tabel distribusi Z). Karena statistik uji (7,318) terletak pada daerah penerimaan H_0 ($> 1,65$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain, mahasiswa akuntansi baik PTN maupun PTS mengetahui apa yang menyebabkan dan yang melatarbelakangi terjadinya perkembangan SAK di Indonesia dengan baik. Hasil uji hipotesis ini berhasil mendukung kesimpulan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudradjat (2001).

Hipotesis dua menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi memanfaatkan SAK dalam mempelajari akuntansi, pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji Mean. Hasil pengujian (lampiran 3) menunjukkan bahwa dari 100 responden dengan standar deviasi 9,31 dan tingkat signifikansi 5 % diperoleh nilai Z hitung 6,98 (karena jumlah sampel > 30 maka tabel distribusi yang digunakan adalah tabel distribusi Z). Karena statistik uji (6,98) terletak pada daerah penerimaan H_0 ($> 1,65$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain, mahasiswa akuntansi baik PTN maupun PTS memanfaatkan SAK dalam proses mempelajari akuntansi keuangan (Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah dan Akuntansi Keuangan Lanjutan) dan Teori Akuntansi. Hasil uji hipotesis ini juga berhasil mendukung penelitian sebelumnya (Sudradjat:2001).

Hipotesis tiga menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi PTN dan mahasiswa akuntansi PTS dalam mengetahui perkembangan SAK. Pengujian ini menggunakan *Independent Samples t-Test*. Berdasarkan dari pengujian hipotesis dengan menggunakan *Independent Samples t-Test* (lampiran 2) yang dilakukan terhadap responden sebanyak 100 mahasiswa, pada tingkat kepercayaan 95% di peroleh bahwa F hitung untuk variabel perkembangan SAK dengan *Equal Variance Assumed* adalah 18,319 pada tingkat signifikansi 0,000. Probabilitas 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa kedua varians adalah tidak sama (berbeda), sehingga untuk *t-test* digunakan asumsi *Equal Varians not assumed*. Besarnya t hitung pada *Equal Varians not assumed* adalah 4,059 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas $0,000 < 0,05$ maka gagal menerima H_0 . Hasil uji hipotesis tersebut bertentangan dengan kesimpulan penelitian terdahulu (Sudradjat:2001) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi PTN dan mahasiswa akuntansi PTS dalam mengetahui perkembangan SAK. Ditolaknya H_0 dari hasil uji hipotesis ini diduga karena perbedaan populasi yang disebabkan adanya perbedaan lokasi responden dalam penelitian ini. Dimana di kota besar (Yogyakarta) kesenjangan kualitas mahasiswa akuntansi dan dosen akuntansi antara PTN dan PTS tidak begitu mencolok, sedangkan di Jember (di daerah) perbedaan kualitas mahasiswa akuntansi dan dosen akuntansi antara PTN dan PTS masih terlalu mencolok, dimana mahasiswa akuntansi PTN mempunyai tingkat yang lebih baik daripada mahasiswa akuntansi PTS dalam mempersepsikan perkembangan SAK (skor mean PTN : 52,10 > PTS : 45,90).

Hipotesis empat menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi PTN dan mahasiswa akuntansi PTS dalam memanfaatkan SAK. Pengujian ini menggunakan *Independent Samples Test*. Berdasarkan dari pengujian hipotesis dengan menggunakan *Independent Samples t-test* (lampiran 2) yang dilakukan terhadap responden sebanyak 100 mahasiswa, pada tingkat kepercayaan 95% di peroleh bahwa F hitung untuk variabel perkembangan SAK dengan *Equal Variance Assumed* adalah 14,918 pada tingkat signifikansi 0,000. Probabilitas 0,000

(< 0,05) menunjukkan bahwa kedua varians adalah tidak sama (berbeda), sehingga untuk *t-test* digunakan asumsi *Equal Varians not assumed*. Besarnya *t* hitung pada *Equal Varians not assumed* adalah 3,556 dengan tingkat signifikansi 0,001. Karena probabilitas $0,001 < 0,05$ maka berhasil menolak H_0 . Hasil uji hipotesis tersebut mendukung kesimpulan Sudradjat (2001) yang berarti terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi PTN dan mahasiswa akuntansi PTS dalam memanfaatkan SAK dalam proses mempelajari akuntansi keuangan (Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah dan Akuntansi Keuangan Lanjutan) serta Teori Akuntansi. Perbedaan tersebut diduga karena adanya perbedaan kualitas baik mahasiswa akuntansi sendiri ataupun juga dari staf pengajar (dosen) dimana mahasiswa akuntansi PTN mempunyai tingkat persepsi yang lebih baik dibanding mahasiswa akuntansi PTS tentang pemanfaatan SAK dalam proses mempelajari akuntansi (skor mean untuk PTN : 51,93 > PTS : 46,05). Hasil pengujian *t-Test* dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4 : Hasil Pengujian *t-Test*

Variabel	Kategori	Jumlah	Mean	SD	Sig.
Perkembangan SAK	PTN	41	52,10	5,37	0,000
	PTS	59	45,90	9,80	
Pemanfaatan SAK	PTN	41	51,93	6,05	0,001
	PTS	59	46,05	10,41	

Sumber : Lampiran 2

4.4 Pengujian Tambahan

Pengujian tambahan ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang nyata pada variabel-variabel dependen antar grup (variabel independen). Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah :

1. IPK seorang responden mempengaruhi persepsi responden terhadap perkembangan SAK dan pemanfaatan SAK secara bersama-sama ?

2. Gender (jenis kelamin) responden mempengaruhi persepsi responden terhadap perkembangan dan pemanfaatan SAK secara Bersama-sama ?

Pengujian tambahan ini dilakukan dengan menggunakan *MANOVA* (*Multivariate Analysis of Variance*). Salah satu asumsi yang harus dipenuhi untuk melakukan uji *MANOVA* adalah bahwa matrik varians-kovarians pada variabel dependen adalah sama.

4.4.1 Pengujian *MANOVA* dengan IPK sebagai variabel independen.

Menguji asumsi varians-kovarians dari *MANOVA*

Tabel 4.5 menunjukkan angka *Box's M* 2,570 dengan signifikansi 0,513. Oleh karena angka tersebut jauh di atas 0,05, yang berarti matriks varians-kovarians pada variabel perkembangan SAK dan pemanfaatan SAK adalah sama. Untuk setiap grup IPK responden.

Tabel 4.5 : Box's Test of equality of CovarianceMatrices^a

Box's M	2.570
F	,766
Df 1	3
Df2	1751,783
Sig.	,513

Sumber : Lampiran 2

Pengujian individu dengan *Levene Test*

Tabel 4.6 menunjukkan angka signifikansi *Levene Test* untuk kedua variabel dependen yakni variabel perkembangan SAK 0,267 dan variabel pemanfaatan SAK 0,852. Angka tersebut jauh di atas 0,05 yang berarti matrik varians-kovarians pada variabel perkembangan SAK dan pemanfaatan SAK secara

individu adalah sama untuk setiap grup IPK responden. Karena asumsi kesamaan varians-kovarians terpenuhi, maka proses analisis *MANOVA* bisa dilanjutkan.

Tabel 4.6 : Levene's Test of Equality of Error Variances^a

	F	Df1	Df2	Sig.
Perkemb. SAK	1,245	1	98	,267
Pemanf. SAK	,035	1	98	,852

Sumber : Lampiran 2

Uji signifikansi *Multivariat*

Tabel 4.7 menunjukkan angka signifikansi yang diuji dengan prosedur *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace* dan *Roy's Largest Root* yaitu sebesar 0,139 ($>0,05$). Dengan demikian maka secara bersama-sama, persepsi responden terhadap perkembangan SAK dan pemanfaatan SAK tidak dipengaruhi oleh IPK responden.

Tabel 4.7 : Multivariate Tests^b

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
IPK	Pillai's Trace	,040	2,015 ^b	2,000	97,000	,139
	Wilks' Lambda	,960	2,015 ^b	2,000	97,000	,139
	Hotelling's Trace	,042	2,015 ^b	2,000	97,000	,139
	Roy's Largest Root	,042	2,015 ^b	2,000	97,000	,139

Sumber : Lampiran 2

Pengaruh variabel secara individu

Tabel 4.8 menunjukkan untuk variabel dependen perkembangan SAK mempunyai signifikansi 0,754 dan pemanfaatan SAK mempunyai signifikansi 0,447. Keduanya mempunyai signifikansi ($> 0,05$) yang berarti persepsi mahasiswa akuntansi

terhadap perkembangan dan pemanfaatan SAK secara individu tidak dipengaruhi oleh IPK mahasiswa.

Tabel 4.8 : Test of Bwetween-Subjets Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
IPK	Perkemb. SAK	7,683	1	7,683	,098	,754
	Pemanf. SAK	50,715	1	50,715	,582	,447

Sumber : Lampiran 2

Dari uji *multivariat* secara bersama-sama dan juga secara individu, variabel perkembangan SAK dan pemanfaatan SAK adalah sama (tidak berbeda) pada dua grup IPK ($<2,75$ dan $>2,75$), atau dengan kata lain persepsi mahasiswa akuntansi terhadap perkembangan dan pemanfaatan SAK tidak dipengaruhi oleh IPK mahasiswa (responden).

4.4.2 Pengujian *MANOVA* dengan Gender sebagai variabel independen.

Menguji asumsi varians-kovarians dari *MANOVA*

Tabel 4.9 menunjukkan angka *Box's M* 0,883 dengan signifikansi 0,835. Oleh karena angka tersebut jauh di atas 0,05, yang berarti matriks varians-kovarians pada variabel perkembangan SAK dan pemanfaatan SAK adalah sama. Untuk setiap grup Gender responden.

Tabel 4.9 : Box's Test of equality of Covariance Matrices^a

Box's M	,883
F	,287
Df 1	3
Df2	192746,6
Sig.	,835

Sumber : Lampiran 2

Pengujian individu dengan *Levene Test*

Tabel 4.10 menunjukkan angka signifikansi *Levene Test* untuk kedua variabel dependen yakni variabel perkembangan SAK 0,721 dan variabel pemanfaatan SAK 0,483. Angka tersebut jauh di atas 0,05 yang berarti matrik varians-kovarians pada variabel perkembangan SAK dan pemanfaatan SAK secara individu adalah sama untuk setiap grup Gender responden. Karena asumsi kesamaan varians-kovarians terpenuhi, maka proses analisis *MANOVA* bisa dilanjutkan.

Tabel 4.10 : Levene's Test of Equality of Error Variances^a

	F	Df1	Df2	Sig.
Perkemb. SAK	,128	1	98	,721
Pemanf. SAK	,496	1	98	,483

Sumber : Lampiran 2

Uji signifikansi *Multivariat*

Tabel 4.11 menunjukkan angka signifikansi yang diuji dengan prosedur *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace* dan *Roy's Largest Root* yaitu sebesar 0,332 ($>0,05$). Dengan demikian maka secara bersama-sama, persepsi responden terhadap perkembangan dan pemanfaatan SAK tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin responden.

Tabel 4.11 : Multivariate Tests^b

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Gender	Pillai's Trace	,022	1,116 ^b	2,000	97,000	,332
	Wilks' Lambda	,978	1,116 ^b	2,000	97,000	,332
	Hotelling's Trace	,023	1,116 ^b	2,000	97,000	,332
	Roy's Largest Root	,023	1,116 ^b	2,000	97,000	,332

Sumber : Lampiran 2

Pengaruh variabel secara individu

Tabel 4.12 menunjukkan untuk variabel dependen perkembangan SAK mempunyai signifikansi 0,383 dan pemanfaatan SAK mempunyai signifikansi 0,912. Keduanya mempunyai signifikansi ($>0,05$) yang berarti persepsi mahasiswa akuntansi terhadap perkembangan dan pemanfaatan SAK tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin mahasiswa.

Tabel 4.12 : Test of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Gender	Perkemb. SAK	59,622	1	59,622	,769	,383
	Pemanf. SAK	1,081	1	1,081	,012	,912

Sumber : Lampiran 2

Dari uji multivariat secara bersama-sama dan juga secara individu, variabel perkembangan SAK dan pemanfaatan SAK adalah sama (tidak berbeda) pada dua grup jenis kelamin (pria dan wanita), atau dengan kata lain persepsi mahasiswa akuntansi terhadap perkembangan dan pemanfaatan SAK tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin/gender mahasiswa (responden).



BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur persepsi mahasiswa akuntansi terhadap perkembangan dan pemanfaatan SAK serta menguji apakah terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi PTN dan mahasiswa akuntansi PTS terhadap kedua variabel tersebut. Penelitian ini menguji 4 (empat) hipotesis.

Hasil pengujian hipotesis satu yang menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi mengetahui perkembangan SAK berhasil diterima atau dengan kata lain, mahasiswa akuntansi baik PTN maupun PTS mengetahui apa yang menyebabkan dan apa yang melatarbelakangi perkembangan SAK.

Hipotesis dua yang menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi memanfaatkan SAK dalam mempelajari akuntansi juga berhasil diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi baik PTN maupun PTS memanfaatkan SAK dalam proses mempelajari akuntansi keuangan (Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah & Akuntansi Keuangan Lanjutan) serta Teori Akuntansi.

Hipotesis tiga yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi PTN dan mahasiswa akuntansi PTS dalam mengetahui perkembangan SAK gagal diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi PTN dan mahasiswa akuntansi PTS dalam mengetahui perkembangan SAK. Hasil uji hipotesis tersebut bertentangan dengan kesimpulan penelitian terdahulu (Sudradjat:2001) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi PTN dan mahasiswa akuntansi PTS dalam mengetahui perkembangan SAK. Ditolaknya H_0 dari hasil uji hipotesis ini diduga karena perbedaan populasi yang disebabkan adanya perbedaan lokasi responden dalam penelitian ini. Dimana di kota besar (Yogyakarta) kesenjangan

kualitas mahasiswa akuntansi dan dosen akuntansi antara PTN dan PTS tidak begitu mencolok, sedangkan di Jember (di daerah) perbedaan kualitas mahasiswa akuntansi dan dosen akuntansi antara PTN dan PTS masih terlalu mencolok, dimana mahasiswa akuntansi PTN mempunyai tingkat yang lebih baik daripada mahasiswa akuntansi PTS dalam mempersepsikan perkembangan SAK (skor mean PTN : 52,10 > PTS : 45,90).

Hipotesis empat yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi PTN dan mahasiswa akuntansi PTS dalam memanfaatkan SAK berhasil ditolak. Dengan kata lain terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi PTN dan mahasiswa akuntansi PTS dalam memanfaatkan SAK dalam proses mempelajari akuntansi keuangan (Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah dan Akuntansi Keuangan Lanjutan) serta Teori Akuntansi. Adanya perbedaan tersebut diduga karena adanya perbedaan kualitas baik mahasiswa akuntansi sendiri ataupun juga dari staf pengajar (dosen) dimana mahasiswa akuntansi PTN mempunyai tingkat persepsi yang lebih baik dibanding mahasiswa akuntansi PTS tentang pemanfaatan SAK dalam proses mempelajari akuntansi (skor mean untuk PTN : 51,93 > PTS : 46,05). Hasil uji hipotesis tersebut mendukung kesimpulan Sudradjat (2001).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dari empat hipotesis yang diajukan, H_{01} dan H_{02} berhasil diterima, H_{03} gagal diterima dan H_{04} berhasil ditolak. Hasil tersebut mendukung kesimpulan penelitian terdahulu (Sudradjat:2001) untuk H_{01} , H_{02} , dan H_{04} , sedangkan untuk H_{03} didapat hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya dengan justifikasi adanya perbedaan populasi yang disebabkan lokasi responden yang berbeda.

Hasil dari pengujian tambahan menunjukkan bahwa variabel dependen perkembangan SAK dan pemanfaatan SAK tidak dipengaruhi oleh variabel independen IPK (Index Prestasi Kumulatif) dan juga Gender (Jenis kelamin). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat intelegensi dan juga jenis kelamin

mahasiswa akuntansi (responden) tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi (responden) tersebut terhadap perkembangan dan pemanfaatan SAK.

5.2 Keterbatasan

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive*, metode ini memiliki kelemahan atau keterbatasan dalam kemampuan mewakili populasi. Sasaran responden dalam penelitian adalah mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Jember, sehingga simpulan yang diambil belum tentu berlaku untuk daerah lain.

Berdasarkan sifat penelitian *expost facto*, peneliti tidak dapat mengendalikan atau mempengaruhi faktor-faktor penelitian dalam artian peneliti tidak dapat mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dalam angket penelitian diisi secara objektif atau tidak. Dengan demikian, kesimpulan yang diambil oleh peneliti didasarkan pada semata-mata jawaban yang diberikan responden tersebut.

5.3 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan teknik pengambilan data secara *random* untuk meminimalisasi kelemahan metode *purposive*, dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi yang belum menempuh teori akuntansi dan yang sudah menempuh teori akuntansi dalam mempersepsikan perkembangan dan pemanfaatan SAK. Berdasarkan temuan dari hasil uji tambahan yang menunjukkan bahwa faktor intelegensi dan gender tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa (responden) dalam mengetahui perkembangan dan pemanfaatan SAK, untuk penelitian selanjutnya mungkin perlu menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap dua variabel dependen tersebut seperti; nilai matakuliah tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Komarudin, " Prinsip dan Standar Akuntansi", Lintasan Ekonomi, Edisi Oktober-Desember 1997, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Alhasim, Drs. Syahri, MS, *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS 10 for Windows*, J & J Learning, Yogyakarta, 2002.
- Arikunto, Dr. Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1996.
- Atmaja, Lukas Setia, *Memahami STATISTIK BISNIS*, Buku 2, ANDI, Yogyakarta, 1997.
- Baridwan, Zaki, *Intermediate Accounting*, Edisi 7, BPFE, Yogyakarta, 1996.
- Darsono, Jaka Isgiyarta, Dul Mu'id, Totok Dewayanto, "Studi Tentang Konsistensi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia", Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hariyanti, Widi, "Hubungan Anggaran Partisipatif Dengan Kinerja Manajerial : Peran Kecukupan Anggaran Dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening", Tesis S2, Universitas Diponegoro, 2001
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Prinsip Akuntansi Indonesia*, Jakarta, 1973.
- , *Prinsip Akuntansi Indonesia*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1984.
- , *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1994.
- , *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1996.
- , *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1999.
- , *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- Indranto, Nuri & Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, 1999.
- Kusnadi, Lukman Syamsudin, Kertahadi, *TEORI AKUNTANSI*, Universitas Brawijaya Malang.

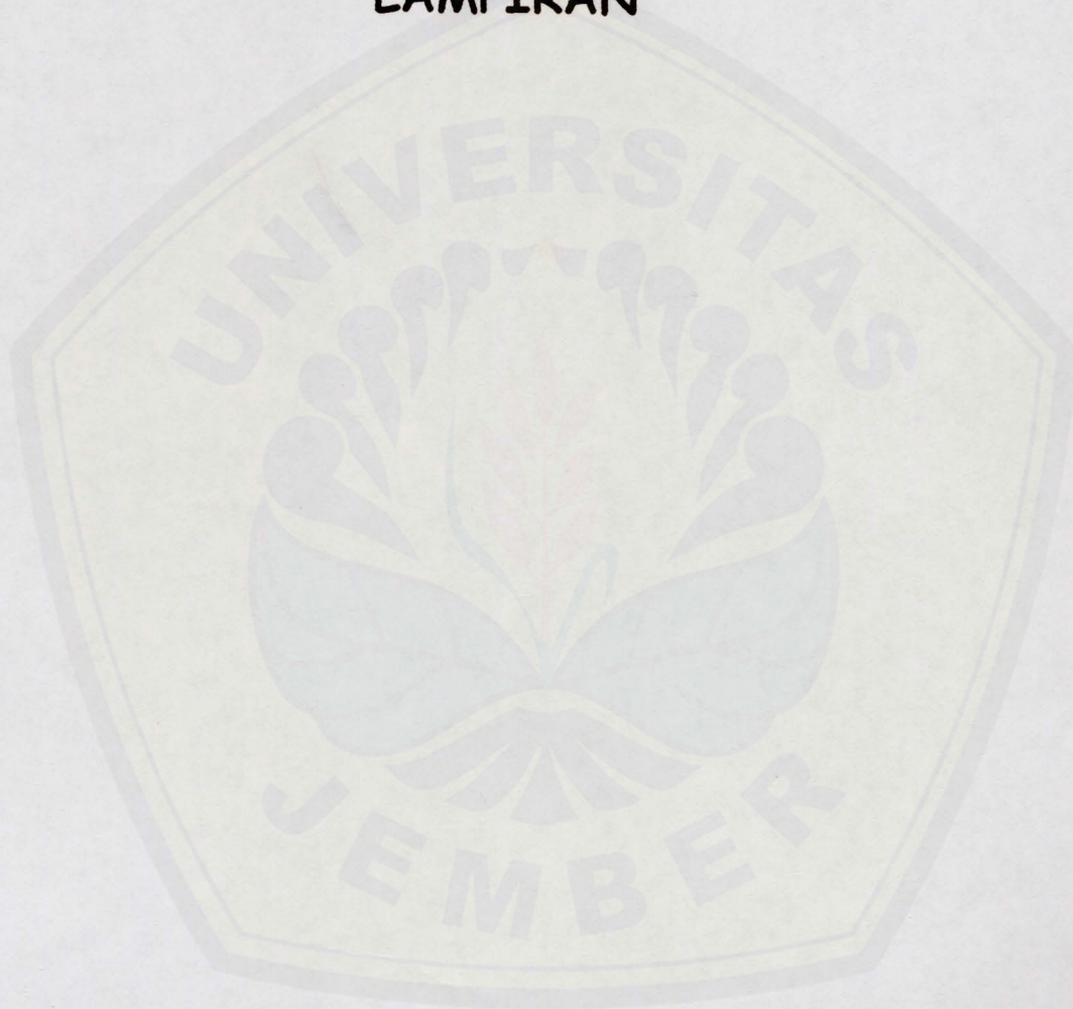
- Kustono, Alwan Sri, "Persepsi Dosen Akuntansi Terhadap Kesetaraan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)", Simposium Nasional IV, Bandung, 2001.
- Magfiroh, Siti, "Pengaruh Kultur Organisasi dan Pelatihan Profesional Terhadap Hubungan Antara Personalitas Individu dan Kreativitas; Studi Pada KAP", Simposium Nasional IV, Bandung, 2001.
- Rahayuningsih, Deasy Aryanti, "Persepsi Auditor dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Karir di Kantor Akuntan Publik (KAP), Tesis S2, Program Pasca Sarjana, UGM, Yogyakarta, 2001.
- Santoso, Singgih, *Buku Latihan SPSS; Statistik Multivariat*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2002.
- Sasongko, Nanang, "Perkembangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) ada Masa Reformasi (Sebuah Telaah Kritis)", www.akuntan-iai.or.id.
- Sekaran, Uma, *Research Method for Business : A Skill Approach*, John Wiley & Sons, 1984.
- Sudradjat, "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Perkembangan dan Pemanfaatan Standar Akuntansi Keuangan", Skripsi, UGM, Yogyakarta, 2001.
- Sugiyono, Dr & Eri Wibowo, SPD, *Statistik Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 10.0 for Windows*, ALFA BETA, Bandung, 2002.
- Suwardjono, *Teori Akuntansi : Perencanaan Akuntansi Keuangan*, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta, 1989.
- , *Teori Akuntansi : Pokok-Pokok Pikiran Paton & Littleton*, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta, 1984.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Kedua, Balai Pustaka, 1995.
- Umar, Husein, *Metode Riset Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Yunus, Hadori, *Accounting Development in Indonesia*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1990.

———, http://www.akuntan-f2s.com/standar_dnc_proses.html

———, “Profil Singkat Organisasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)”,
www.indoexchange.com.



LAMPIRAN



II. Pernyataan tentang perkembangan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia

No	Pernyataan tentang perkembangan SAK	1	2	3	4	5
1.	Revisi atas Prinsip Akuntansi Indonesia dilakukan dengan mengikuti perkembangan dunia usaha.					
2.	Standar Akuntansi Keuangan telah dibuat dengan senantiasa diharmonisasi dengan <i>International Accounting Standar (IAS)</i> .					
3.	Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat diperbandingkan dengan perusahaan sejenis di dunia Internasional.					
4.	IAI senantiasa mengembangkan SAK yang didasarkan pada pertimbangan berbagai pihak yang berkepentingan dengan cara <i>public hearing atau exposure draft</i> .					
5.	Perumusan SAK telah mengacu pada IAS. Apabila suatu standar belum diatur oleh IAS maka pertimbangan yang akan digunakan adalah tuntutan perkembangan dunia usaha di Indonesia yang mengacu pada kerangka dasar penyusunan laporan keuangan, kondisi lingkungan di Indonesia dan standar akuntansi yang berlaku.					
6.	Dalam merumuskan atau mengadopsi suatu standar akuntansi IAI telah membentuk suatu tim/badan yang dikenal dengan istilah Dewan Standar Akuntansi Keuangan.					

No	Pernyataan tentang perkembangan SAK	1	2	3	4	5
7.	Hingga saat ini Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah bekerja secara maksimal dan kontinyu dalam merevisi dan mengembangkan SAK di Indonesia.					
8.	Berkaitan dengan perkembangan dunia usaha IAI senantiasa merespon permintaan dunia usaha atas praktik-praktik yang belum diatur dalam SAK.					
9.	Seiring dengan semakin berkembangnya SAK, para pelaku bisnis telah dapat merasakan manfaat SAK.					
10.	Setiap perkembangan SAK baru yang dirumuskan atau diadopsi oleh IAI setelah dapat diketahui dengan mudah oleh mahasiswa akuntansi.					
11.	Institusi pendidikan yang menyelenggarakan program studi akuntansi senantiasa <i>concern</i> atas perkembangan standar akuntansi yang dipublikasi oleh IAI.					
12.	Sebagai salah satu bukti <i>concern</i> nya institusi pendidikan yang menyelenggarakan program studi akuntansi adalah dengan telah senantiasa mengkaji setiap perkembangan standar akuntansi baik dalam bentuk <i>studium generale</i> , seminar atau kegiatan lainnya.					

No	Pernyataan tentang perkembangan SAK	1	2	3	4	5
13.	Perkembangan standar akuntansi selalu dipublikasi oleh para pengurus IAI kepada para anggotanya maupun masyarakat yang berkepentingan dengan produk yang dikeluarkan oleh IAI dalam bentuk seminar, dengar pendapat atau kegiatan lain yang diselenggarakan oleh IAI maupun oleh institusi di luar IAI.					
14.	Setiap institusi pendidikan yang mempunyai program studi akuntansi telah memiliki lembaga pengkajian akuntansi yang termasuk di dalamnya mengkaji masalah standar akuntansi.					

III. Pernyataan tentang Pemanfaatan Standar Akuntansi Keuangan dalam mempelajari akuntansi.

No	Pernyataan tentang pemanfaatan SAK	1	2	3	4	5
1.	SAK dijadikan pedoman untuk mengatur perlakuan transaksi dan pedoman penyusunan laporan keuangan untuk industri perdagangan, manufaktur dan jasa.					
2.	Sebagai salah satu pedoman penting dalam mempelajari akuntansi keuangan maupun teori akuntansi, mahasiswa akuntansi mempunyai <i>concern</i> yang cukup besar terhadap SAK.					
3.	Mahasiswa akuntansi dapat merasakan manfaat SAK setelah mempelajari Akuntansi Keuangan (Pengantar, Menengah dan Lanjutan) maupun teori akuntansi.					
4.	Setelah menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan (Pengantar, Menengah, dan Lanjutan) mahasiswa akuntansi akan mempunyai gambaran penerapan SAK dalam bidang akuntansi pada dunia kerja yang akan ia masuki.					
5.	Dalam mempelajari akuntansi keuangan maupun teori akuntansi, dosen mata kuliah Akuntansi Keuangan (Pengantar, Menengah dan Lanjutan) menjelaskan kaitan teori yang dipelajari dengan SAK.					

No	Pernyataan tentang pemanfaatan SAK	1	2	3	4	5
6.	Dosen mata kuliah Akuntansi Keuangan (Pengantar, Menengah dan Lanjutan) maupun Teori Akuntansi selalu menginformasikan perkembangan Standar-standar terbaru yang dikeluarkan oleh IAI.					
7.	Dari sudut pandang mahasiswa akuntansi, jika terdapat Standar Akuntansi baru yang dipublikasi oleh IAI maka mahasiswa akan tertarik untuk mendiskusikan implikasi Standar Akuntansi baru tersebut ke dalam praktik akuntansi yang sedang dipelajari.					
8.	Sebagai salah satu referensi penting dalam mempelajari Akuntansi Keuangan maupun Teori Akuntansi maka SAK harus dimiliki oleh mahasiswa akuntansi.					
9.	Ketika mempelajari suatu topik dalam Akuntansi Keuangan maupun Teori Akuntansi, maka disamping mempelajari dari buku teks yang telah ditentukan, mahasiswa akuntansi juga akan menggunakan SAK dalam membahas topik tersebut.					
10.	Dalam mempelajari Akuntansi Keuangan maupun Teori Akuntansi, dosen mata kuliah yang bersangkutan mengharuskan mahasiswanya untuk menggunakan SAK.					

No	Pernyataan tentang pemanfaatan SAK	1	2	3	4	5
11.	Ketika mempelajari suatu topik dalam Akuntansi Keuangan maupun Teori Akuntansi, dosen mata kuliah yang bersangkutan menjelaskan perbandingan antara hal yang diatur dalam SAK dengan standar akuntansi di negara lain (misalnya Standar Akuntansi di Amerika).					
12.	Melalui lembaga kemahasiswaannya, mahasiswa akuntansi selalu mengkaji setiap perkembangan standar akuntansi dalam bentuk <i>studium generale</i> , seminar dan kegiatan lainnya.					
13.	Dalam proses mempelajari akuntansi keuangan, pihak institusi pendidikan telah secara rutin mendatangkan praktisi akuntansi dari perusahaan atau institusi lainnya untuk mengetahui praktik akuntansi di perusahaan atau institusi tersebut dan dikaitkan dengan penerapan SAK dalam praktik tersebut.					
14.	Dalam proses mempelajari akuntansi keuangan maupun teori akuntansi, mahasiswa akuntansi selalu aktif mengajukan berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan kaitan standar akuntansi dengan mata kuliah tersebut.					

Hasil Pengujian Validitas

Item	Validitas		Keterangan
	Perkemb. SAK	Pemanf.SAK	
1	0,655	0,706	Valid
2	0,574	0,741	Valid
3	0,569	0,792	Valid
4	0,734	0,732	Valid
5	0,647	0,677	Valid
6	0,758	0,518	Valid
7	0,746	0,702	Valid
8	0,686	0,652	Valid
9	0,547	0,657	Valid
10	0,197	0,463	Valid
11	0,684	0,708	Valid
12	0,687	0,627	Valid
13	0,778	0,570	Valid
14	0,537	0,628	Valid



Correlations

	PRSAK1	PRSAK2	PRSAK3	PRSAK4	PRSAK5	PRSAK6	PRSAK7	PRSAK8	PRSAK9
PRSAK1									
Pearson Correlation	1,000	,545**	,489**	,480**	,549**	,557**	,302**	,377**	,227*
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,023
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PRSAK2									
Pearson Correlation	,545**	1,000	,479**	,430**	,404**	,552**	,393**	,287**	,265**
Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,004	,008
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PRSAK3									
Pearson Correlation	,489**	,479**	1,000	,393**	,387**	,597**	,363**	,217*	,257**
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,030	,010
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PRSAK4									
Pearson Correlation	,480**	,430**	,393**	1,000	,476**	,653**	,514**	,551**	,386**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PRSAK5									
Pearson Correlation	,549**	,404**	,387**	,476**	1,000	,446**	,442**	,399**	,247*
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,013
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PRSAK6									
Pearson Correlation	,557**	,552**	,597**	,653**	,446**	1,000	,552**	,438**	,375**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PRSAK7									
Pearson Correlation	,302**	,393**	,363**	,514**	,442**	,552**	1,000	,593**	,352**
Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PRSAK8									
Pearson Correlation	,377**	,287**	,217*	,551**	,399**	,438**	,593**	1,000	,355**
Sig. (2-tailed)	,000	,004	,030	,000	,000	,000	,000		,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PRSAK9									
Pearson Correlation	,227*	,265**	,257**	,386**	,247*	,375**	,352**	,355**	1,000
Sig. (2-tailed)	,023	,008	,010	,000	,013	,000	,000	,000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PRSAK10									
Pearson Correlation	-,095	-,144	-,107	-,014	-,022	-,011	,237*	,065	,155
Sig. (2-tailed)	,349	,152	,292	,891	,825	,913	,018	,520	,123
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PRSAK11									
Pearson Correlation	,372**	,352**	,174	,370**	,382**	,445**	,398**	,418**	,273**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,084	,000	,000	,000	,000	,000	,006
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

	PRSAK1	PRSAK2	PRSAK3	PRSAK4	PRSAK5	PRSAK6	PRSAK7	PRSAK8	PRSAK9
PRSAK12									
Pearson Correlation	,352**	,347**	,342**	,458**	,423**	,502**	,466**	,398**	,199*
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,047
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PRSAK13									
Pearson Correlation	,475**	,361**	,380**	,620**	,476**	,445**	,572**	,614**	,458**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PRSAK14									
Pearson Correlation	,232*	-,042	,143	,205*	,156	,177	,377**	,355**	,314**
Sig. (2-tailed)	,020	,676	,157	,041	,122	,077	,000	,000	,001
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL1									
Pearson Correlation	,655**	,574**	,569**	,734**	,647**	,758**	,745**	,686**	,547**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

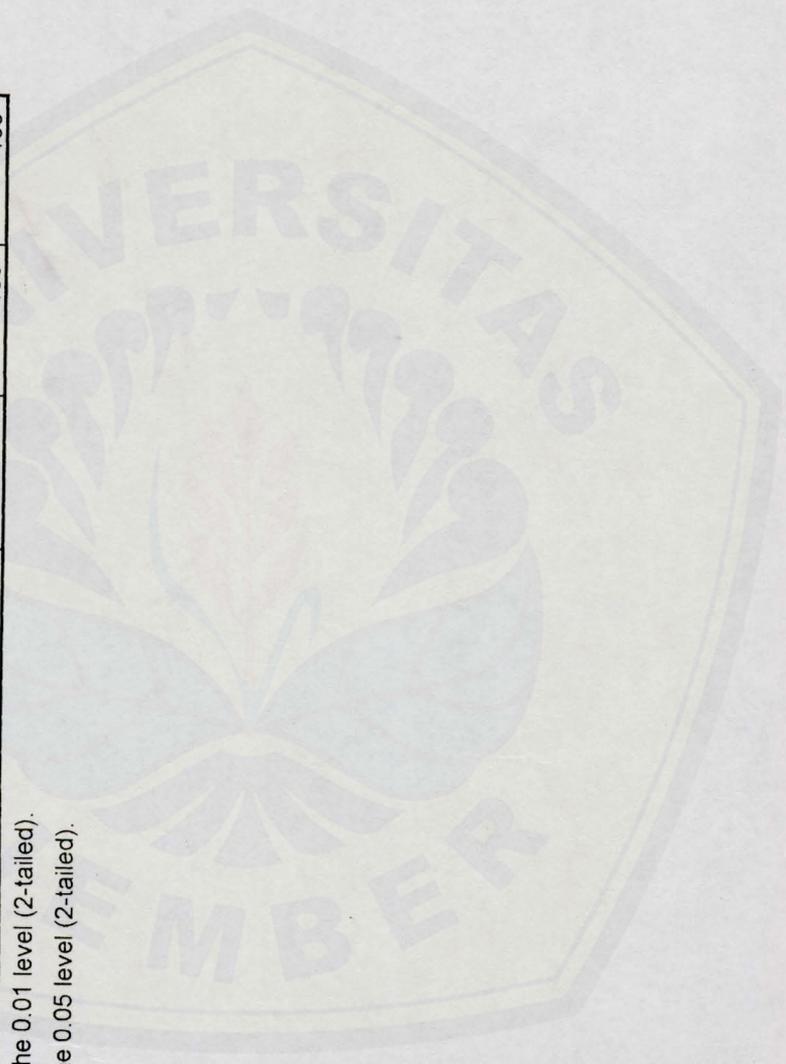


	PRSAK10	PRSAK11	PRSAK12	PRSAK13	PRSAK14	TOTAL1
PRSAK1						
Pearson Correlation	-.095	,372**	,352**	,475**	,232*	,655**
Sig. (2-tailed)	,349	,000	,000	,000	,020	,000
N	100	100	100	100	100	100
PRSAK2						
Pearson Correlation	-.144	,352**	,347**	,361**	-,042	,574**
Sig. (2-tailed)	,152	,000	,000	,000	,676	,000
N	100	100	100	100	100	100
PRSAK3						
Pearson Correlation	-.107	,174	,342**	,380**	,143	,569**
Sig. (2-tailed)	,292	,084	,001	,000	,157	,000
N	100	100	100	100	100	100
PRSAK4						
Pearson Correlation	-.014	,370**	,458**	,620**	,205*	,734**
Sig. (2-tailed)	,891	,000	,000	,000	,041	,000
N	100	100	100	100	100	100
PRSAK5						
Pearson Correlation	-.022	,382**	,423**	,476**	,156	,647**
Sig. (2-tailed)	,825	,000	,000	,000	,122	,000
N	100	100	100	100	100	100
PRSAK6						
Pearson Correlation	-.011	,445**	,502**	,445**	,177	,758**
Sig. (2-tailed)	,913	,000	,000	,000	,077	,000
N	100	100	100	100	100	100
PRSAK7						
Pearson Correlation	,237*	,398**	,466**	,572**	,377**	,746**
Sig. (2-tailed)	,018	,000	,000	,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100
PRSAK8						
Pearson Correlation	,065	,418**	,398**	,614**	,355**	,686**
Sig. (2-tailed)	,520	,000	,000	,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100
PRSAK9						
Pearson Correlation	,155	,273**	,199*	,458**	,314**	,547**
Sig. (2-tailed)	,123	,006	,047	,000	,001	,000
N	100	100	100	100	100	100
PRSAK10						
Pearson Correlation	1,000	,206*	-,024	,088	,306**	,197*
Sig. (2-tailed)		,039	,815	,382	,002	,049
N	100	100	100	100	100	100
PRSAK11						
Pearson Correlation	,206*	1,000	,596**	,428**	,455**	,684**
Sig. (2-tailed)	,039		,000	,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100

	PRSAK10	PRSAK11	PRSAK12	PRSAK13	PRSAK14	TOTAL1
PRSAK12						
Pearson Correlation	-,024	,596**	1,000	,468**	,386**	,687**
Sig. (2-tailed)	,815	,000		,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100
PRSAK13						
Pearson Correlation	,088	,428**	,468**	1,000	,485**	,778**
Sig. (2-tailed)	,382	,000	,000		,000	,000
N	100	100	100	100	100	100
PRSAK14						
Pearson Correlation	,306**	,455**	,386**	,485**	1,000	,537**
Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000	,000		,000
N	100	100	100	100	100	100
TOTAL1						
Pearson Correlation	,197*	,684**	,687**	,778**	,537**	1,000
Sig. (2-tailed)	,049	,000	,000	,000	,000	
N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Correlations

	PFSAK1	PFSAK2	PFSAK3	PFSAK4	PFSAK5	PFSAK6	PFSAK7	PFSAK8	PFSAK9
PFSAK1 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1,000 , 100	,633** ,000 100	,601** ,000 100	,488** ,000 100	,490** ,000 100	,155 ,124 100	,478** ,000 100	,385** ,000 100	,345** ,000 100
PFSAK2 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,633** ,000 100	1,000 , 100	,686** ,000 100	,595** ,000 100	,420** ,000 100	,237* ,018 100	,595** ,000 100	,455** ,000 100	,491** ,000 100
PFSAK3 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,601** ,000 100	,686** ,000 100	1,000 , 100	,605** ,000 100	,531** ,000 100	,318** ,001 100	,588** ,000 100	,419** ,000 100	,582** ,000 100
PFSAK4 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,488** ,000 100	,595** ,000 100	,605** ,000 100	1,000 , 100	,564** ,000 100	,359** ,000 100	,563** ,000 100	,498** ,000 100	,369** ,000 100
PFSAK5 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,490** ,000 100	,420** ,000 100	,531** ,000 100	,564** ,000 100	1,000 , 100	,467** ,000 100	,308** ,002 100	,305** ,002 100	,510** ,000 100
PFSAK6 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,155 ,124 100	,237* ,018 100	,318** ,001 100	,359** ,000 100	,467** ,000 100	1,000 ,010 100	,258** ,010 100	,296** ,003 100	,366** ,000 100
PFSAK7 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,478** ,000 100	,595** ,000 100	,588** ,000 100	,498** ,000 100	,308** ,002 100	,258** ,010 100	1,000 , 100	,500** ,000 100	,465** ,000 100
PFSAK8 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,385** ,000 100	,455** ,000 100	,419** ,000 100	,498** ,000 100	,305** ,002 100	,296** ,003 100	,500** ,000 100	1,000 , 100	,380** ,000 100
PFSAK9 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,345** ,000 100	,491** ,000 100	,582** ,000 100	,369** ,000 100	,510** ,000 100	,366** ,000 100	,465** ,000 100	,380** ,000 100	1,000 , 100
PFSAK10 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,312** ,002 100	,167 ,096 100	,249* ,013 100	,136 ,176 100	,189 ,059 100	,229* ,022 100	,147 ,144 100	,290** ,003 100	,387** ,000 100
PFSAK11 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,494** ,000 100	,503** ,000 100	,529** ,000 100	,374** ,000 100	,384** ,000 100	,227* ,023 100	,517** ,000 100	,432** ,000 100	,463** ,000 100

	PFSAK1	PFSAK2	PFSAK3	PFSAK4	PFSAK5	PFSAK6	PFSAK7	PFSAK8	PFSAK9
PFSAK12									
Pearson Correlation	,277**	,256*	,378**	,391**	,390**	,389**	,298**	,423**	,330**
Sig. (2-tailed)	,005	,010	,000	,000	,000	,000	,003	,000	,001
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PFSAK13									
Pearson Correlation	,345**	,262**	,390**	,283**	,312**	,319**	,276**	,251*	,152
Sig. (2-tailed)	,000	,008	,000	,004	,002	,001	,005	,012	,131
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
PFSAK14									
Pearson Correlation	,374**	,437**	,397**	,513**	,381**	,218*	,397**	,340**	,256*
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,029	,000	,001	,010
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL2									
Pearson Correlation	,706**	,741**	,792**	,732**	,677**	,518**	,702**	,652**	,657**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100



	PFSAK10	PFSAK11	PFSAK12	PFSAK13	PFSAK14	TOTAL2	
PFSAK1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,312** ,002 100	,494** ,000 100	,277** ,005 100	,345** ,000 100	,374** ,000 100	,706** ,000 100
PFSAK2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,167 ,096 100	,503** ,000 100	,256* ,010 100	,262** ,008 100	,437** ,000 100	,741** ,000 100
PFSAK3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,249* ,013 100	,529** ,000 100	,378** ,000 100	,390** ,000 100	,397** ,000 100	,792** ,000 100
PFSAK4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,136 ,176 100	,374** ,000 100	,391** ,000 100	,283** ,004 100	,513** ,000 100	,732** ,000 100
PFSAK5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,189 ,059 100	,384** ,000 100	,390** ,000 100	,312** ,002 100	,381** ,000 100	,677** ,000 100
PFSAK6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,229* ,022 100	,227* ,023 100	,389** ,000 100	,319** ,001 100	,218* ,029 100	,518** ,000 100
PFSAK7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,147 ,144 100	,517** ,000 100	,298** ,003 100	,276** ,005 100	,397** ,000 100	,702** ,000 100
PFSAK8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,290** ,003 100	,432** ,000 100	,423** ,000 100	,251* ,012 100	,340** ,001 100	,652** ,000 100
PFSAK9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,387** ,000 100	,463** ,000 100	,330** ,001 100	,152 ,131 100	,256* ,010 100	,657** ,000 100
PFSAK10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1,000 , 100	,289** ,004 100	,341** ,001 100	,240* ,016 100	,314** ,001 100	,463** ,000 100
PFSAK11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,289** ,004 100	1,000 , 100	,400** ,000 100	,427** ,000 100	,386** ,000 100	,708** ,000 100



	PFSAK10	PFSAK11	PFSAK12	PFSAK13	PFSAK14	TOTAL2
PFSAK12 Pearson Correlation	,341**	,400**	1,000	,538**	,391**	,627**
Sig. (2-tailed)	,001	,000		,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100
PFSAK13 Pearson Correlation	,240*	,427**	,538**	1,000	,409**	,570**
Sig. (2-tailed)	,016	,000	,000		,000	,000
N	100	100	100	100	100	100
PFSAK14 Pearson Correlation	,314**	,386**	,391**	,409**	1,000	,628**
Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000		,000
N	100	100	100	100	100	100
TOTAL2 Pearson Correlation	,463**	,708**	,627**	,570**	,628**	1,000
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis *****

-

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE
(ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 100,0 N of Items = 14

Alpha = ,8812

Reliability

***** Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis *****

-

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE
(ALPHA)

N of Cases = 100,0 N of Items = 14

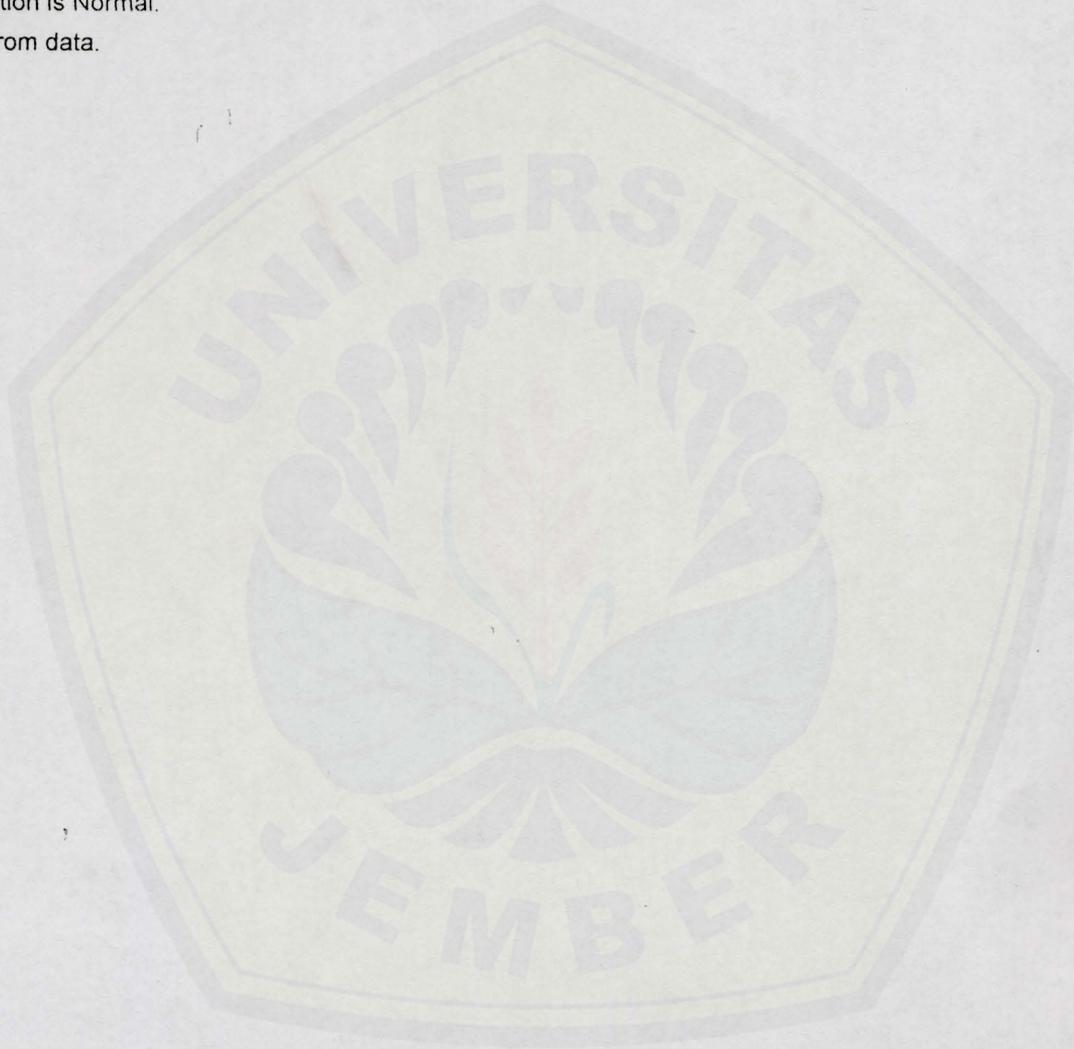
Alpha = ,8975

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TOTALALL
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	97,60
	Std. Deviation	19,55
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,080
	Negative	-,108
Kolmogorov-Smirnov Z		1,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,193

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Group Statistics

Status Perguruan Tinggi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TOTAL1 PTN	41	52,10	5,37	,84
PTS	59	45,90	9,80	1,28

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
TOTAL1 Equal variances assumed	18,319	,000	3,680	98	,000	6,20	1,68	2,86	9,54
Equal variances not assumed			4,059	93,596	,000	6,20	1,53	3,17	9,23



Group Statistics

Status Perguruan Tinggi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TOTAL2 PTN	41	51,93	6,05	,94
PTS	59	46,05	10,41	1,36

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
TOTAL2 Equal variances assumed	14,918	,000	3,249	98	,002	5,88	1,81	2,29	9,46
Equal variances not assumed			3,556	95,379	,001	5,88	1,65	2,60	9,16



Between-Subjects Factors

	Value Label	N
IPK 1	<2,75	8
2	>2,75	92

Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a

Box's M	2,570
F	,766
df1	3
df2	1751,783
Sig.	,513

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept+X4

Multivariate Tests^c

Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Eta Squared	Noncent. Parameter	Observed Power ^a
Intercept	,903	453,882 ^b	2,000	97,000	,000	,903	907,763	1,000
	,097	453,882 ^b	2,000	97,000	,000	,903	907,763	1,000
	9,358	453,882 ^b	2,000	97,000	,000	,903	907,763	1,000
	9,358	453,882 ^b	2,000	97,000	,000	,903	907,763	1,000
X4	,040	2,015 ^b	2,000	97,000	,139	,040	4,031	,407
	,960	2,015 ^b	2,000	97,000	,139	,040	4,031	,407
	,042	2,015 ^b	2,000	97,000	,139	,040	4,031	,407
	,042	2,015 ^b	2,000	97,000	,139	,040	4,031	,407

a. Computed using alpha = ,05

b. Exact statistic

c. Design: Intercept+X4

	F	df1	df2	Sig.
TOTAL1	1,245	1	98	,267
TOTAL2	,035	1	98	,852

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept+X4

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Eta Squared	Noncent. Parameter	Observed Power ^a
Corrected Model	TOTAL1	7,683 ^b	1	7,683	,098	,754	,001	,098	,061
	TOTAL2	50,715 ^c	1	50,715	,582	,447	,006	,582	,118
Intercept	TOTAL1	67860,483	1	67860,483	869,215	,000	,899	869,215	1,000
	TOTAL2	72317,635	1	72317,635	830,057	,000	,894	830,057	1,000
X4	TOTAL1	7,683	1	7,683	,098	,754	,001	,098	,061
	TOTAL2	50,715	1	50,715	,582	,447	,006	,582	,118
Error	TOTAL1	7650,957	98	78,071					
	TOTAL2	8538,125	98	87,124					
Total	TOTAL1	242302,000	100						
	TOTAL2	243426,000	100						
Corrected Total	TOTAL1	7658,640	99						
	TOTAL2	8588,840	99						

a. Computed using alpha = ,05

b. R Squared = ,001 (Adjusted R Squared = -,009)

c. R Squared = ,006 (Adjusted R Squared = -,004)

	Value Label	N
Jenis Kelamin 1	Pria	37
2	Wanita	63

Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a

Box's M	,883
F	,287
df1	3
df2	192746,6
Sig.	,835

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept+X3

Multivariate Tests^c

Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Eta Squared	Noncent. Parameter	Observed Power ^a
Intercept	,967	1427,176 ^b	2,000	97,000	,000	,967	2854,353	1,000
Pillai's Trace	,033	1427,176 ^b	2,000	97,000	,000	,967	2854,353	1,000
Wilks' Lambda	29,426	1427,176 ^b	2,000	97,000	,000	,967	2854,353	1,000
Hotelling's Trace	29,426	1427,176 ^b	2,000	97,000	,000	,967	2854,353	1,000
Roy's Largest Root	,022	1,116 ^b	2,000	97,000	,332	,022	2,232	,241
Pillai's Trace	,978	1,116 ^b	2,000	97,000	,332	,022	2,232	,241
Wilks' Lambda	,023	1,116 ^b	2,000	97,000	,332	,022	2,232	,241
Hotelling's Trace	,023	1,116 ^b	2,000	97,000	,332	,022	2,232	,241
Roy's Largest Root	,023	1,116 ^b	2,000	97,000	,332	,022	2,232	,241

a. Computed using alpha = ,05

b. Exact statistic

c. Design: Intercept+X3

	F	df1	df2	Sig.
TOTAL1	,128	1	98	,721
TOTAL2	,496	1	98	,483

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept+X3

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Eta Squared	Noncent. Parameter	Observed Power ^a
Corrected Model	TOTAL1	59,622 ^b	1	59,622	,769	,383	,008	,769	,140
	TOTAL2	1,081 ^c	1	1,081	,012	,912	,000	,012	,051
Intercept	TOTAL1	216907,422	1	216907,422	2797,326	,000	,966	2797,326	1,000
	TOTAL2	218709,241	1	218709,241	2495,821	,000	,962	2495,821	1,000
X3	TOTAL1	59,622	1	59,622	,769	,383	,008	,769	,140
	TOTAL2	1,081	1	1,081	,012	,912	,000	,012	,051
Error	TOTAL1	7599,018	98	77,541					
	TOTAL2	8587,759	98	87,630					
Total	TOTAL1	242302,000	100						
	TOTAL2	243426,000	100						
Corrected Total	TOTAL1	7658,640	99						
	TOTAL2	8588,840	99						

a. Computed using alpha = ,05

b. R Squared = ,008 (Adjusted R Squared = -,002)

c. R Squared = ,000 (Adjusted R Squared = -,010)

Perhitungan Pengambilan Sampel dengan Rumus Babbie Earl :

$$n = \frac{N \times p.q}{(N - 1) D + p.q}$$

$$n = \frac{251 \times 0,25}{(251 - 1) 0,0025 + 0,25}$$

$$n = \frac{62,75}{(0,625) + 0,25}$$

$$n = 71,7 (72, \text{ pembulatan})$$



1. Perhitungan Hipotesis 1 :

$$t = \frac{x - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{48,44-42}{\frac{8,80}{\sqrt{100}}}$$

$$t = 7,31818$$

2. Perhitungan Hipotesis 2 :

$$t = \frac{x - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

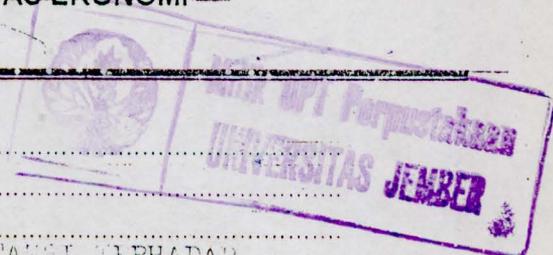
$$t = \frac{48,46-42}{\frac{9,31}{\sqrt{100}}}$$

$$t = 6,98$$

KARTU KONSULTASI

Lampiran 5

BIMBINGAN SKRIPSI SARJANA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER



Nama : DIANING DWIGARDI
 No.Induk Mahasiswa : 9908103011000
 Jurusan : S-1 AKUNTANSI
 Judul Skripsi : PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PERLEMBANGAN DAN PELANPAAAN STANPAR AKUNTANSI KIUANGAN
 Pembimbing : Drs. Wasito, S.Si, Ak
 Tanggal Persetujuan : Mulai tanggal s/d

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	27 Februari 08	Proposal	1.
2.	05 Maret 08	Revisi Bab I, II, III	2.
3.	11 April 08	Perbedaan Dr. mult. tabel	3.
4.	13 April 08	Acc Proposal	4.
5.	25 April	Sumber data & tahapan olah data	5.
6.	11 Mei 08	Bab IV & V	6.
7.	12 Mei 08	Revisi Bab IV & V	7.
8.		Acc Bab I & V	8.
9.			9.
10.			10.
11.			11.
12.			12.
13.			13.
14.			14.
15.			15.
16.			16.
17.			17.
18.			18.
19.			19.
20.			20.
21.			21.
22.			22.
23.			23.
24.			24.
25.			25.



Nomor : 545/J25.3.1/PL.5/2003
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin melaksanakan Penelitian

20 Mei 2003

Kepada : Yth.
1. Pemimpin Universitas Muhammadiyah Jember
2. Pemimpin STIE Mandala Jember
di -

J E M B E R .



Memperhatikan surat pengantar dari Fakultas Ekonomi Universitas Jember No. 1680/J25.1.4/PL.5/2003 tanggal 28 Maret 2003, perihal ijin penelitian mahasiswa :

N a m a / N I M : DHANANG LAZUARDI / 99-1350
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / S - 1 Akuntansi
Alarnat : Jl. S. Parman Gg. Bhineka No. 24 Jember.
Judul Penelitian : Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Perkembangan Dan Pemanfaatan Standar Akuntansii Keuangan (SAK).
Lokasi : Jember.
Lama Penelitian : 1 (satu) bulan.

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



Dr. Ir. T. Sutikto, MSc.
NIP. 131 131 022

Tembusan Kepada Yth. :

1. Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip.